

**KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK *AFIRMASI* DIRI
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR
ANAK DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH
BUDI MULIA JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :
Vina Mauliya Soffa
NIM. 201103030013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2024**

**KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK *AFIRMASI* DIRI
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR
ANAK DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH
BUDI MULIA JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

Vina Mauliya Soffa

NIM.201103030013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Haryu, S.Ag., M.Si.

NIP. 197404022005011005

**KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK *AFIRMASI* DIRI
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR
ANAK DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH
BUDI MULIA JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 21 November 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang



David Ilham Yusuf, M.Pd.I
NIP:198507062019031007

Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan, S.E, M.I.Kom.
NIP: 198110162023211011

Anggota :

1. Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.psi., M.A.
2. Haryu, S.Ag., M.Si.



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS Mujadalah: 11).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kemenag, „Quran Kemenag“, kemenag.go.id <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=1&to=22> [accessed 19 September 2024].

PERSEMBAHAN

Dengan anugerah dan petunjuk dari Allah Swt. Yang Maha Pengasih, yang telah membimbing setiap langkah hamba-Nya, serta melimpahkan segala kebaikan-Nya untuk dapat menyelesaikan penulisan ilmiah ini. Karya sederhana ini disajikan oleh penulis dengan rasa hormat kepada :

1. Saya persembahkan kepada kedua orang tua saya bapak Ahmad Habib dan ibu saya Siti Khulailah yang telah memberi support doa maupun finansial, semoga selalu diberikan kesehatan dan senantiasa diberikan kelancaran dalam segala urusannya.
2. Untuk kakak saya Vita Ima Fatulfatlia dan adik saya Muchammad Azril Maulana Akbar yang telah mendoakan dan memberi support kepada saya.
3. Sahabat-sahabat saya Cantika Dwi Utami, Okvia Widad Anwar, Putri Diantika, Vivin Nur Maulida yang selalu kebersamai dan mendukung penulis dalam mengerjakan skripsi dan tak pernah henti saling menyemangati.
4. Teman seperjuangan kakak-kakak maupun adik-adik Viona Kost terutama Riza Amalia dan Putri Irnia Maulidia yang telah banyak menghibur dan membantu penulis selama penulis mengerjakan skripsi.
5. Almamater penulis UIN KH. Achmad Siddiq Jember, tempat penulis melanjutkan ilmu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nyalah penyusunan skripsi yang berjudul “Konseling Individu dengan Teknik Afimasi Diri Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Di Panti Asuhan Muhamadiyah Budi Mulia Jember”.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Haryu, S.Ag.,M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terima kasih telah bersedia meluangkan waktunya untuk selalu memberikan bimbingan dan arahan selama melakukan penelitian skripsi.
5. Firman Oktaviana S., S.H.,MH. Selaku Pembimbing Layanan Bimbingan di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember.
6. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Sebagai manusia biasa Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karenanya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini Penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan

yang membangun. Harapan Penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Jember, 21 November 2024

Vina Mauliya Soffa

NIM : 204103030031



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Vina Maulia Soffa, 2024: *Konseling Individu Dengan Teknik Afirmasi Diri Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember.*

Kata Kunci: Konseling, Teknik Afirmasi

Kemandirian belajar di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember sangatlah diperhatikan oleh konseli. Anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan tersebut sangatlah mandiri dalam belajar dan memiliki jadwal serta cacatan tersendiri meskipun di Panti Asuhan tersebut tidak memiliki guru khusus dalam mengajari mereka belajar. Maka dari itu peneliti akan menggali informasi mengenai kemandirian belajar mereka yang meningkat dikarenakan strategi yang digunakan konselinya yakni menggunakan teknik afirmasi sebagai strategi khusus dalam meningkatkan kemandirian siswa.

Fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pelaksanaan konseling individu dengan teknik *afirmasi* dalam meningkatkan kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember? 2) Bagaimana dampak dari pelaksanaan konseling individu dengan teknik *afirmasi* diri dalam meningkatkan kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember?.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pelaksanaan konseling individu dengan teknik *afirmasi* dalam meningkatkan kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember. 2) Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan konseling individu dengan teknik *afirmasi* diri dalam meningkatkan kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember.

Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif, jenis penelitian yakni studi fenomenologi, lokasi penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember, subjek penelitian menggunakan data primer dan data sekunder, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Konseling individu dengan teknik afirmasi efektif dalam membantu anak yang kesulitan belajar dengan mempengaruhi alam bawah sadar untuk mengubah kebiasaan buruk menjadi lebih mandiri. Langkah-langkahnya meliputi klarifikasi masalah, eksplorasi diri klien, pengenalan teknik afirmasi, penyusunan dan penempelan afirmasi positif, latihan mandiri, evaluasi, dan tindak lanjut jika diperlukan. Tujuan akhirnya adalah agar klien dapat mengubah sikap dan karakter buruknya. 2) Dampak penerapan konseling afirmasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember meliputi dukungan dalam perkembangan anak, pengembangan keterampilan sosial, pengendalian emosi, dan pembentukan konsep diri positif. Teknik ini juga praktis dan tidak memerlukan waktu lama.

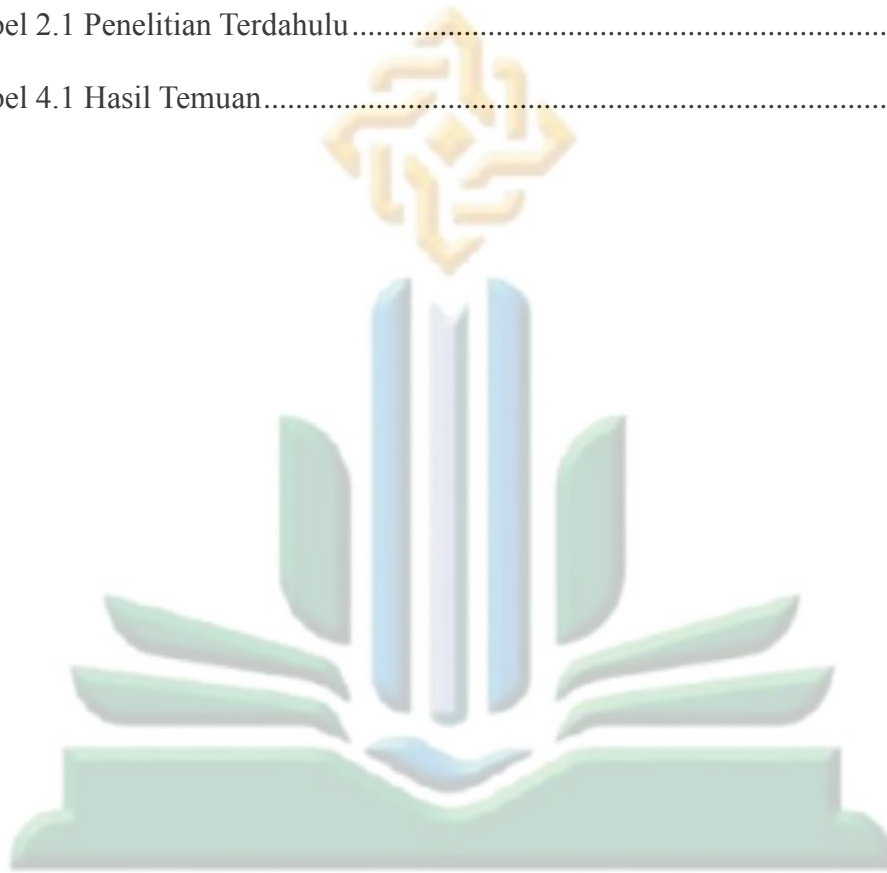
DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus penelitian	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Definisi istilah	8
F. Sistematika pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	11
A. Penelitian terdahulu.....	11
B. Kajian teori.....	19
1. Konseling Individu	19
2. Teknik <i>Afirmasi</i> Diri.....	23

3. Kemandirian Belajar.....	27
4. Panti Asuhan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	36
B. Lokasi penelitian.....	36
C. Subjek penelitian.....	37
D. Teknik pengumpulan data.....	38
E. Analisis data.....	41
F. Keabsahan data.....	43
G. Tahap-tahap penelitian.....	44
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	45
A. Gambaran objek penelitian.....	45
B. Penyajian data dan analisis.....	51
C. Pembahasan temuan.....	63
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 4.1 Hasil Temuan.....	63



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Proses pembelajaran tidak pernah lepas dari setiap bagian kehidupan manusia. Pembelajaran dimulai ketika manusia dilahirkan sampai ke liang lahat. Sejak awal manusia membuka mata ke dunia, manusia mulai melakukan proses pembelajaran dengan mengenal ayah dan ibu, belajar merangkak, duduk, berjalan dan semua hal yang ada di kehidupan ini. Proses pembelajaran yang begitu luas menuntut manusia untuk terus belajar mengenal hal-hal baru sampai kematian menjemput. Setiap manusia harus belajar menjadi pribadi yang cerdas, terampil, sehat, disiplin, sholeh, dan sopan sejak ia masih usia dini. Itu sebabnya belajar sangat penting bagi seluruh manusia tanpa proses pembelajaran manusia tidak akan mampu menjalani kehidupan di dunia ini. Seperti yang terkandung dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 10 yakni :

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِنَّمَا النَّجْوَىٰ مِنَ الشَّيْطَانِ لِيَحْزَنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَيْسَ بِضَارِّهِمْ شَيْئًا إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Al-Mujādalah [58]:11).²

² Kemenag, „Quran Kemenag“, kemenag.go.id <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=1&to=22> [accessed 19 September 2024].

Belajar merupakan suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian³. Jadi belajar merupakan suatu kegiatan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Maka dari itu belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun baik melalui jalur pendidikan formal maupun non formal, karena belajar merupakan kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sekolah atau lembaga pendidikan selalu dianggap sebagai sumber ilmu sehingga anak sering kali hanya menerima dan mendengarkan ilmu yang diberikan oleh guru mereka di sekolah, ditambah lagi orang tua yang suka menyerahkan urusan pendidikan anak kepada sekolah semata, sehingga anak cenderung kurang aktif dan kurang memiliki kesadaran serta kemandirian dalam belajar maupun mencari sumber-sumber pendukung ilmu yang dipelajari.

Menurut Umar Tirta Rahardja dan La Sulo, kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian disini, berarti lebih ditekankan pada individu yang belajar dan kewajibannya dalam belajar dilakukan secara sendiri dan sepenuhnya dikontrol sendiri.⁴ Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah perilaku yang dimiliki setiap individu yang ingin belajar dengan kemauan sendiri, tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal. Kemandirian belajar ini akan membuat individu tetap konsisten dan

³ Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rodaskarya Offset, 2011), 9

⁴ Umar Tirta Rahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),

termotivasi setiap kali belajar, karena dalam dirinya sudah tumbuh kesadaran dan kebutuhan akan pembelajaran, sehingga bukan hanya dianggap sebagai tugas atau kewajiban semata.

Kemandirian belajar berfokus pada kemampuan individu untuk mengelola proses belajar secara mandiri, termasuk merencanakan, mencari sumber daya, dan mengevaluasi hasil belajar. Dalam hal ini, motivasi datang dari dalam diri individu, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan belajar. Sementara itu, motivasi behavioristik lebih mengutamakan pengaruh faktor eksternal, seperti hadiah atau hukuman, untuk memotivasi perilaku belajar. Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip bahwa perilaku dapat dimodifikasi dengan penguatan atau konsekuensi tertentu. Jadi, perbedaan utamanya terletak pada sumber motivasi kemandirian belajar lebih berfokus pada kontrol diri individu, sedangkan motivasi behavioristik berfokus pada pengaruh dari lingkungan eksternal.

Treatment untuk meningkatkan kemandirian belajar dipilih karena efektif membangun kepercayaan diri, motivasi, dan kemampuan anak untuk belajar mandiri. Teknik *afirmasi* diri membantu anak meyakini potensi mereka, sementara manajemen waktu dan strategi belajar melatih kemandirian secara praktis. Konseling individu mengatasi hambatan psikologis, dan dukungan lingkungan seperti menciptakan suasana belajar yang kondusif. Semua ini bertujuan membentuk kebiasaan mandiri yang bermanfaat jangka panjang.

Panti asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember merupakan salah satu panti asuhan yang ada di Jember. Panti asuhan ini banyak membantu anak asuhnya dalam melaksanakan tugas menuntut ilmu terutama dalam hal agama. Di panti asuhan ini berperan dalam membina dan mendidik anak-anak panti dengan menyekolahkan di lembaga pendidikan muhammadiyah, memberikan keterampilan seperti tapak suci setiap hari selasa dan sabtu malam dan pembinaan keagamaan pada waktu *ba'da* magrib.

Menurut observasi sementara, kemandirian belajar di panti asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember masih sangat rendah. Hal ini disebabkan anak panti kurang memiliki kesadaran dan tidak ada kemauan sendiri dalam belajar. Dari permasalahan di atas diperlukan suatu layanan yang mampu meningkatkan kemandirian belajar anak yaitu layanan konseling individu supaya anak dapat belajar dengan sendirinya. Konseling individu mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Teknik *afirmasi* adalah salah satu teknik bimbingan untuk mengubah tingkah laku belajar siswa, secara teori dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menentukan peminatan. Teknik *afirmasi* dapat dilakukan sendiri oleh siswa dimanapun ia berada dan tanpa membutuhkan alat bantu apapun.⁵ Dipilihnya teknik *afirmasi* adalah karena teknik *afirmasi* adalah salah satu

⁵Rosjidan, *Masalah-Masalah Remaja dan Kaitannya dengan Tugas Konselor, Laporan Penelitian* (Malang: Pusat Penelitian IKIP Malang, 1990), 45.

teknik yang mampu mengubah individu seseorang dalam berfikir, bertindak dan berperilaku atas kemauannya sendiri. Siswa dapat memilih sendiri kalimat yang disukainya sebagai teknik meningkatkan rasa percaya diri sesuai dengan permasalahan yang dialaminya.

Penelitian sebelumnya oleh Fifin Indah Aulia, Suryati, Zhila Jannati, “Konseling Individu Dengan Teknik *Afirmasi* Positif Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Al-Munawaroh Kota Prabumulih”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil wawancara langsung dengan subjek penelitian terdapat beberapa aspek keterampilan sosial yang membuat konseli seperti mengalami tidak percaya diri, bersikap introvert seperti membatasi diri terbuka dengan siapa, merasa kesulitan untuk berbaur dan memulai untuk berinteraksi dengan orang sekitar, belum mampu dalam hal memahami perasaan orang lain atau berempati, sulit di atur dalam menaati peraturan yang ada di panti maupun di sekolah, merasa kesulitan dalam berperilaku interpersonal maupun berkomunikasi dengan orang lain seperti tidak memberikan timbal balik kepada lawan bicara.⁶

Terkait paparan di atas, maka peneliti berupaya memberikan suatu layanan yang dapat digunakan untuk kemandirian belajar anak panti asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember, yaitu menggunakan layanan konseling individu dengan teknik *afirmasi* penguatan positif. Penggunaan konseling individu dengan teknik *afirmasi* dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemandirian belajar anak panti asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember.

⁶ Fifin Indah Aulia, Suryati, Zhila Jannati, *Konseling Individu Dengan Teknik Afirmasi Positif Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Al-Munawaroh Kota Prabumulih*, Vol. 03, Counseling As-Syamil, 2023, 54.

Hasil penelitian sebelumnya tentang teknik *afirmasi* diri menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan kemandirian seseorang, terutama dalam konteks pendidikan. *Afirmasi* diri membantu individu memperkuat pola pikir positif, mengurangi stres, dan lebih fokus pada tujuan.

Beberapa penelitian menemukan bahwa:

Kepercayaan Diri: Siswa yang rutin melakukan *afirmasi* diri lebih percaya pada kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan belajar.
Kemandirian Belajar: Teknik ini membantu siswa lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, karena mereka merasa mampu mengatasi kesulitan tanpa terlalu bergantung pada orang lain.
Penurunan Kecemasan: *Afirmasi* diri dapat mengurangi rasa cemas dan tekanan yang sering menghambat performa belajar.
Peningkatan Prestasi: Siswa yang menggunakan *afirmasi* diri menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak.

Penelitian ini relevan untuk anak-anak di panti asuhan karena *afirmasi* diri juga memperkuat keyakinan positif terhadap diri sendiri, terutama bagi anak-anak yang mungkin memiliki pengalaman masa lalu yang kurang mendukung. Sejalan dengan pernyataan ini maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Konseling Individu dengan Teknik *Afirmasi* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember”.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana pelaksanaan konseling individu dengan teknik *afirmasi* dalam meningkatkan kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember ?
2. Bagaimana dampak dari pelaksanaan konseling individu dengan teknik *afirmasi* diri dalam meningkatkan kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pelaksanaan konseling individu dengan teknik *afirmasi* dalam meningkatkan kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember.
2. Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan konseling individu dengan teknik *afirmasi* diri dalam meningkatkan kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan pembaca, khususnya dalam penelitian yang berkaitan dengan konseling individu dengan teknik *afirmasi* dalam meningkatkan kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

Sebagai informasi dan masukan bagi pihak panti asuhan agar dapat menerapkan konseling individu dengan Teknik *afirmasi* dalam meningkatkan kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember.

- b. Bagi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Seluruh mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, dan khususnya Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan dasar penelitian sejenis yang mungkin dapat diterapkan oleh mahasiswa pada perguruan tinggi di masa yang akan datang.

E. DEFINISI ISTILAH

1. Konseling Individu

Konseling individu adalah konseling yang dilakukan oleh konseli dengan anak panti asuhan yang mengalami masalah kesulitan belajar dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu secara individu dengan cara ber tatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.

2. Teknik *Afirmasi*

Teknik *afirmasi* adalah sebuah teknik bimbingan untuk mengubah tingkah laku belajar siswa. Tujuannya adalah untuk siswa dapat

mengidentifikasi kesulitan/masalah pribadinya yang berhubungan dengan belajar. Teknik ini dilakukan dengan menuliskan semua kalimat positif sebagai motivasi diri sendiri yang ditempel di tempat yang sering dikunjungi oleh anak seperti kamar.

Langkah – langkah teknik *afirmasi* yakni persiapan awal, eksplorasi diri klien, pengenalan teknik afirmasi diri klien, penyusunan afirmasi, latihan afirmasi diri, evaluasi dan refleksi, klien lanjut, dan penutup.

3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk mengelola proses belajarnya sendiri tanpa ketergantungan pada orang lain. Bentuk-bentuknya meliputi merencanakan belajar: mampu membuat jadwal dan menentukan prioritas materi yang harus dipelajari. Mengatur waktu: disiplin dalam mengikuti jadwal belajar yang telah dibuat. Mengambil inisiatif: aktif mencari sumber belajar, seperti buku, internet, atau bertanya kepada guru. Memecahkan masalah: mengatasi kesulitan belajar secara mandiri sebelum meminta bantuan. Evaluasi Diri: Menilai hasil belajar sendiri dan mencari cara untuk memperbaikinya. Motivasi Internal: Belajar karena kesadaran akan pentingnya ilmu, bukan karena paksaan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan, merupakan dasar atau pijakan dalam penelitian yang meliputi : latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan. Fungsi bab ini untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam penelitian skripsi ini.

BAB II Kajian Kepustakaan, Bab ini untuk membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti yaitu Konseling Individu Dengan Teknik *Afirmasi* Diri Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

BAB III Metode Penelitian dan Jenis Penelitian, yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap – tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, yang membahas tentang gambaran objek penelitian dilanjutkan dengan hasil analisis yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dijabarkan dengan gampang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan yang berisi tentang hasil temuan yang diringkas dan dikaji ulang dengan teori atau penelitian sebelumnya.

Bab V Penutup, yakni berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).⁷

1. Yaredi Laila, Martiman S Sarumaha, Bestari Laila, 2022, “Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022”.⁸

Berdasarkan hasil pengamatan awal, bahwa ada beberapa siswa memiliki masalah tentang kemandirian belajar siswa seperti, sikap tidak percaya diri, kurang disiplin, kurang memiliki tanggung jawab, bergantung terhadap orang lain, kurang inisiatif sendiri dan kurang melakukan kontrol diri. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 3 Susua. (2) Untuk mendeskripsikan kemandirian belajar. (3) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar.

⁷ Tim penyusun IAIN Jember, Pedoman karya ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember, (Jember: IAIN Jember: 2023), 46.

⁸ Yaredi Laila, Martiman S Sarumaha, Bestari Laila, “Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2022.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data *display*, verifikasi data. Hasil penelitian layanan BK dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kurang efektif karena tidak memenuhi fungsi pemahaman, pemeliharaan, pengembangan, pencegahan, pengentasan, dan pembelaan.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pelayanan BK dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kurang efektif sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling dan ada pun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa antara lain: faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor pribadi siswa itu sendiri. Peneliti mengajukan saran, yaitu sebagai berikut:

hendaknya pihak sekolah menyediakan fasilitas, seperti ruangan BK, ruang laboratorium untuk jurusan IPA, ruang perpustakaan, guru BK menyediakan program, dan guru BK bekerja sama dengan dewan guru dan orang tua.

dengan orang lain seperti tidak memberikan timbal balik kepada lawan bicara.⁹

⁹ Fifin Indah Aulia, Suryati, Zhila Jannati, *Konseling Individu Dengan Teknik Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Di Panti Asuhan Aisyiyah Al-Munawaroh Kota Prabumulih*, Vol. 03, Counseling As-Syamil, 2023, 54.

2. Yuliana dan Amil Hukmah, 2023 “Strategi Komunikasi dalam Penguatan Afirmasi Positif untuk Membangkitkan Kesadaran Anak-Anak di Sikola Mangkasara”.¹⁰

Keadaan masyarakat di Kelurahan Rappokalling Makassar ditemukan kondisi perekonomian mayoritas adalah buruh harian, kuli bangunan dan bahkan ada yang bekerja sebagai pengumpul sampah. Pendapatan mereka tidaklah mencukupi. Hal inilah yang banyak mempengaruhi pola pemikiran anak dan angka putus sekolah di Rappokalling. Banyak masyarakat putus harapan hingga hadirnya Sikola Mangkasara, yang didirikan sejak 1 Januari 2008. Banyak program yang dicanangkan oleh lembaga tersebut, seperti salah satunya adalah kelas motivasi yang selalu rutin di laksanakan tiap bulannya, dalam hal ini pembelajaran yang diberikan tidak lain adalah memotivasi anak-anak dengan memberikan kalimat afirmasi, renungan tentang kehidupan, dan mengajarkan mereka menghargai dan bersyukur atas apa yang mereka miliki. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui dan memahami secara mendalam bagaimana proses belajar anak, melahirkan dan membentuk karakter melalui afirmasi positif, ataupun pelatihan lainnya yang selalu diberikan oleh pembina Sikola Mangkasara. Dari hasil penelitian tentang Strategi Komunikasi Dalam Penguatan Afirmasi Positif Untuk Membangkitka Kesadaran Anak-Anak

¹⁰ Yuliana dan Amil Hukmah, “Strategi Komunikasi dalam Penguatan Afirmasi Positif untuk Membangkitkan Kesadaran Anak-Anak di Sikola Mangkasara”, *Prosiding Jurnal*, 2023.

Sikola Mangkasara, ditemukan bahwa Strategi komunikasi penguatan afirmasi positif yang digunakan oleh Sikola Mangkasara untuk membangkitkan kesadaran anak-anak adalah mengenal khlayak, menyusun pesan, menetapkan metode, dan pemilihan media komunikasi. Hal yang mempengaruhi dalam penguatan afirmasi positif untuk membangkitkan kesadaran anak-anak di Sikola Mangkasara ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat, dari segi faktor pendukung yaitu tidak dipungut biaya, diberikan bantuan beasiswa tiap bulannya, adanya aturan yang harus mereka patuhi sehingga mendorong mereka berhasil, sebgaiian besar pendidik dari alumni Sikola Mangkasara, adanya pelatihan pembentukan karakter positif. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu latar belakang ekonomi keluarga, karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, tingkat kemalasan, kondisi lingkungan mereka yang kurang mendukung.

3. Rakhmi Rafie, 2021 ” Perbedaan Metode *Afirmasi* Diri Dan Konseling Untuk Pencegahan Kecemasan Menghadapi Tes (Test Anxiety) Pada Mahasiswa Kedokteran”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindak Kelas. Hasil penelitian menunjukkan Rata-rata tingkat kecemasan sesudah diberi intervensi pada kelompok kontrol adalah 15.2, dan pada kelompok *afirmasi* diri rata-rata tingkat kecemasan sebesar

18.07, sedangkan pada kelompok konseling rata-rata tingkat kecemasan sebesar 14.5.

Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.¹¹

4. Siti Annisa Nur Wahiddah, J. Julia, 2022 ” *Afirmasi* Positif: Booster untuk Meminimalisir Hambatan Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian didapatkan bahwa *afirmasi* positif dapat memberikan dampak baik bagi guru maupun siswa. Kepada siswa, *afirmasi* positif yang dilakukan orang tua dan guru dapat membantu mengatasi hambatan belajar. Kepada guru, *afirmasi* positif dapat menjadi bentuk evaluasi diri untuk memberikan pembelajaran yang lebih baik.¹² Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek

penelitian.

5. Mutiara Undala, 2022 “ Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Self-Talk Dalam Mengatasi Kecemasan Belajar Daring Peserta Didik Di Smp Negeri 19 Bandar Lampung”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan konseling individu dengan teknik self-talk dalam mengatasi kecemasan

¹¹ Rakhmi Rafie, ” Perbedaan Metode *Afirmasi* Diri Dan Konseling Untuk Pencegahan Kecemasan Menghadapi Tes (Test Anxiety) Pada Mahasiswa Kedokteran” Vol 7, Jurnal Kebidanan, 2021.

¹² Siti Annisa Nur Wahiddah, J. Julia, *Afirmasi* Positif: Booster untuk Meminimalisir Hambatan Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 15, no.2 (2022), 189.

belajar daring di SMP Negeri 19, peserta didik mampu mengatasi kecemasan belajar daring tersebut dengan adanya perubahan terlihat dari keaktifan dalam belajar daring.¹³ Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian.

6. Melani Kartika Sari¹, Moch.Maftuchul Huda, Mufadilah Isnatul, 2023 “ Pencegahan Stress Akibat Tindakan Body Shamming Dan Bullying Dengan Teknik *Afirmasi* Positif Pada Siswadi Smk Yp 17 Pare”.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian. Hasil analisis didapat terjadi peningkatan skor sebelum dan sesudah intervensi pada kader maupun anggota PMR. Metode *afirmasi* positif dikemas dalam power point dan demonstrasi sehingga lebih interaktif, menarik, efektif dan wawasan lebih bagi responden. Sebaiknya wawasan pencegahan stress dapat disosialisasikan seluruh warga sekolah sebagai upaya pencegahan stress akibat tindakan bullying dan body shamming.¹⁴ Perbedaan pada penelitian fokus penelitian yang di gunakan.

¹³ Mutiara Undalan, “ Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Self-Talk Dalam Mengatasi Kecemasan Belajar Daring Peserta Didik Di Smp Negeri 19 Bandar Lampung”(Skripsi: Uin Raden Intan Lampung, 2022).

¹⁴ Melani Kartika Sari, Moch.Maftuchul Huda, Mufadilah Isnatul, “*Pencegahan Stress Akibat Tindakan Body Shamming Dan Bullying Dengan Teknik Afirmasi Positif Pada Siswadi Smk Yp 17 Pare*” *jurnal spikesnas* 2, no. 3 (juli 2023).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Yaredi Laila, Martiman S Sarumaha, Bestari Laila	Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Susua Tahun Pelajaran 2021/2022	Sama – sama membahas tentang kemandirian belajar	Perbedaannya terletak di metode penelitian, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif
2.	Yuliana dan Amil Hukmah	Strategi Komunikasi dalam Penguatan Afirmasi Positif untuk Membangkitkan Kesadaran Anak-Anak di Sikola Mangkasara	Sama – sama berfokus pada konseling individu	Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan Teknik modelling, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Teknik penguatan positif dan objek penelitian pada penelitian terdahulu di sekolah luar biasa sedangkan penelitian yang akan

				dilakukan di panti asuhan.
3.	Rakhmi Rafie	Perbedaan Metode <i>Afirmasi</i> Diri Dan Konseling Untuk Pencegahan Kecemasan Menghadapi Tes (Test Anxiety) Pada Mahasiswa Kedokteran	Sama – samaa menggunakan teknik <i>afirmasi</i>	Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif
4.	Siti Nur Asiah	Pelaksanaa Konseling Kelompok Melalui Teknik Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Mmotivasi Belajar Daring Pada Peserta Didik Kelas VIII di Mts N 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021	Sama -sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu objek penelitiannya di Mts N, sedangkan penelitian yanag akan dilakukan objek penelitiaanya di panti asuhan.
5.	Mutiara Undala	Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Self-Talk Dalam Mengatasi Kecemasan Belajar Daring	Sama - sama membahas tentang konseling individu	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek penelitian.

		Peserta Didik Di Smp Negeri 19 Bandar Lampung		
6.	Melani Kartika Sari1, Moch.Maftuchul Huda, Mufadilah Isnatul,	Pencegahan Stress Akibat Tindakan Body Shamming Dan Bullying Dengan Teknik <i>Afirmasi</i> Positif Pada Siswadi Smk Yp 17 Pare	Sama – sama menggunakan teknik <i>afirmasi</i>	Perbedaan pada penelitian fokus penelitian yang di gunakan.

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2024.

B. Kajian Teori

1. Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap konseli untuk mengentaskan

suatu masalah yang dihadapi konseli. Ada beberapa pendapat mengenai konseling individu yang akan dipaparkan dibawah ini:

Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati mendefinisikan konseling individu/perorangan adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.¹⁵

Prayitno dan Erman Amti mengatakan konseling individu adalah sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan itu

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 62.

dicermati dan diupayakan pengentasan masalahnya, semampu dengan kekuatan klien itu sendiri. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Bahkan dikatakan bahwa konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah klien akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping.¹⁶

Menurut Brammer konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.¹⁷

Konseling individual yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.¹⁸

Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Bantuan konseling individu dilakukan bersifat *face to*

¹⁶ Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 288-289.

¹⁷ Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), 18.

¹⁸ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 84.

facerelationship (hubungan empat mata) yang dilaksanakan dengan wawancara antara konselor dengan klien. Maksud yang dipecahkan melalui teknik konseling ini ialah masalah-masalah yang bersifat pribadi. Konseling merupakan jantung hatinya pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Implikasi lain pengertian jantung hati ialah apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana konseling itu.

Konseling individual adalah kunci dari semua kegiatan bimbingan dan konseling. Hal ini berarti, jika menguasai teknik konseling individual maka akan mudah menjalankan proses konseling dengan jenis yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan pemahaman klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara bertatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku. Dasar dari pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya. Disisi lain, dasar dari pendidikan itu berbeda, dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana

dalam Undang Undang No. 12/1945 Bab III pasal 4 pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termasuk dalam pasal UUD Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan Indonesia.

Penentuan tujuan konseling harus dilakukan untuk memperjelas apakah yang menjadi alasan klien bertemu konselor, hal apa yang ingin dicapai dalam konseling serta bantuan apa yang harus diberikan oleh konselor kepada klien. Biasanya penentuan tujuan konseling dilakukan diawal pertemuan untuk membuat proses konseling berjalan sistematis. Jadi sebelum konseling dilakukan, baik konselor maupun klien telah terlebih dahulu mengetahui tujuan apa yang ingin dicapai dan target apa yang harus disusun untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Tujuan Konseling individu

Menurut Gibson, Mitchell dan Basile ada sembilan tujuan dari konseling individu, yakni :

- 1) Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik dan sebagainya).
- 2) Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
- 3) Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.

- 4) Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetasan keterampilan, dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
- 5) Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, dipikirkan, dan dirasakan sudah baik.
- 6) Tujuan kognitif yakni menghasilkan fondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
- 7) Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
- 8) Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.¹⁹

2. Teknik *Afirmasi Diri*

a. Pengertian Teknik *Afirmasi*

Afirmasi sebagai salah teknik bimbingan untuk mengubah tingkah laku belajar siswa, secara teori dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menentukan peminatan. Teknik *Afirmasi* dapat dilakukan sendiri oleh siswa dimanapun ia berada dan tanpa membutuhkan alat bantu apapun. Siswa dapat memilih sendiri kalimat yang disukainya sebagai teknik meningkatkan rasa percaya diri sesuai dengan permasalahan yang dialaminya.²⁰ *Afirmasi* dapat dilakukan

¹⁹ Hibana Rahman S, *Bimbingan dan Konseling Pola* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 85.

²⁰ Beta Tsany, dan Nur Bety, “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Keterampilan Kelola Diri Siswa Kelas SMA LABORATORIUM Universitas Negeri Malang*” (Skripsi Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang, 2004): 122-135.

kapanpun dan dimanapun. Seperti saat menunggu teman, dalam perjalanan, atau menjelang tidur. Teknik *afirmasi* dapat didefinisikan sebagai teknik yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk mengubah tingkah lakunya dengan cara mengucapkan secara berulang-ulang kata-kata positif sebagai bentuk perintah kepada pikiran bawah sadarnya untuk melakukan tingkah laku positif untuk mengganti atau merubah tingkah laku negatifnya.²¹

Pada saat melakukan sesungguhnya individu *afirmasi*, sedang mempengaruhi alam pikiran bawah sadarnya. Perlu diingat, bahwa pikiran bawah sadar hanya mampu menerima satu pikiran saja pada satu saat.²² Individu dapat membuat satu harapan atau kepercayaan baru yang diinginkannya dengan menggunakan *afirmasi* yang tepat. Untuk memperoleh hasil optimal, dapat melakukan *afirmasi* secara rutin dan terus menerus sampai seakan-akan telah terjadi dalam hidup individu:

Teknik *afirmasi* merupakan teknik yang dapat dilakukan untuk merubah citra diri dan tingkah laku individu.²³ Teknik ini digunakan dengan asumsi bahwa bahasa dan pikiran merupakan satu kesatuan. Pikiran yang kacau tercermin dalam kata-kata yang tidak logis, terbata-bata dan kacau. Sebaliknya kata-kata yang logis

²¹ Aribowo Pijosaksono, dan Marlan Mardianto, *Self Management*, (Jakarta: PT. Elex Komputindo, 2001), 35.

²² Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi dan Teknik- Teknik Latihan Konsentrasi* (Jakarta: Puspa Swara, 2000), 56.

²³ Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi dan Teknik- Teknik Latihan Konsentrasi* (Jakarta: Puspa Swara, 2000), 67.

menunjukkan pikiran yang tenang dan tidak bermasalah. Jadi antara bahasa dan pikiran saling mempengaruhi dan merupakan satu kesatuan dalam diri tiap individu.

Individu yang perlu merubah tingkah lakunya menjadi positif hendaknya berlatih berkali-kali. Setelah mengenali hal yang negatif segera rubah menjadi hal positif. Hiraukan citra diri dan kata-kata orang lain yang negatif. Terakhir, seorang individu harus memiliki pedoman berupa kata-kata positif yang harus diucapkan berulang-ulang dan meyakini kebenarannya. Jika Individu mengalami masalah yang hampir sama, segera ucapkan kalimat-kalimat positif yang telah dibuat.

b. Langkah-Langkah konseling Individu dengan Teknik Afirmasi

Menurut Claude Steele ada beberapa langkah dalam melakukan konseling individu menggunakan teknik *afirmasi* yakni sebagai berikut²⁴ :

1) Persiapan awal

Persiapan awal ini konseli wajib mengklarifikasi masalah yang terjadi pada klien dan mencantumkan tujuan konseling yang diterapkan.

2) Eksplorasi diri klien

Konseli wajib mengeksplor atau mendalami diri klien yang mana untuk mengetahui sifat dan karakteristik klien.

²⁴ Claude M. Steele, "The Psychology Of Self-Affirmation: Sustaining The Integrity of The Self," *Advances in Experimental Social Psychology*, 1988.

3) Pengenalan Teknik *Afirmasi* Diri Klien

Tahap selanjutnya yakni konseli memperkenalkan apa itu afirmasi diri yang akan klien terapkan pada saat terapi.

4) Penyusunan *Afirmasi*

Penyusunan *afirmasi* oleh konseli dan klien yang mana akan diterapkan dan ditulis dalam sebuah kertas dan ditempel untuk diletakkan tempat yang sering klien kunjungi agar afirmasi positif tersebut melekat dalam diri klien.

5) Latihan *Afirmasi* Diri

Latihan *Afirmasi* biasa dilakukan oleh klien sendiri entah di rumah di sekolah, dimanapun klien berada dengan membuka kertas yang berisi kalimat *afirmasi* positif yang telah dibuat sebelumnya.

6) Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi ini dilakukan oleh konseli terhadap klien apakah teknik afirmasi yang telah dilakukan berhasil mempengaruhi klien.

7) Tindak Lanjut

Tindak lanjut ini dilakukan oleh konseli pada saat klien masih belum berhasil dalam mengubah sikap dan karakter buruk yang sebelumnya padahal sudah menerapkan teknik *afirmasi* yang telah diperintahkan oleh konseli. Maka konseli wajib untuk memberikan tindak lanjut untuk merevisi kalimat *afirmasi* atau mengubah strategi lain.

8) Penutup

Penutup dari teknik *afirmasi* ini yakni memiliki tujuan yang mana klien harus benar-benar bisa merubah sikap dan karakter buruk yang sebelumnya menjadi sifat dan karakter yang diinginkan oleh konseli.

c. Manfaat Teknik *Afirmasi*

Adapun manfaat teknik *afirmasi* adalah sebagai berikut:

- 1) dapat dilakukan oleh siswa atau tiap individu secara mandiri
- 2) lebih praktis karena tidak membutuhkan waktu yang lama
- 3) individu atau siswa bebas menentukan kalimat positif yang diinginkannya sebagai teknik *afirmasi*
- 4) teknik *afirmasi* dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun
- 5) teknik *afirmasi* dapat merubah tingkah laku dan *self concept* sehingga mampu mempengaruhi perubahan sikap yang lain seperti rasa percaya diri dan keberanian.

3. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuann belajar, sumber belajar (baik berupa orang ataupun bahan).

Menurut Imam Bernadib bahwa, “kemandirian perilaku adalah mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan, mempunyai rasa

percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.” Pendapat itu diperkuat oleh Kartini dan Dali yang mengatakan bahwa, ”kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan sesuatu.”²⁵

Menurut Tirtahardja dan Sulo, kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran. Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri, sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai siswa karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan pelajar.²⁶

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dengan adanya kemandirian belajar siswa juga mengembangkan kemampuan belajar atau kemauan sendiri. Siswa dikatakan telah mampu belajar secara mandiri apabila telah mampu belajar secara mandiri mampu melakukan tugas belajar tanpa bantuan orang lain.

Dengan demikian yang dimaksud kemandirian adalah perilaku siswa dalam mewujudkan keinginan dengan tidak menggantungkannya pada orang lain. Siswa yang mandiri adalah siswa yang mampu melaksanakan tugastugas belajar secara mandiri dan bertanggung

²⁵ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Siswa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 142-144.

²⁶ Umar Tirtahardja, & Sulo, L, *Pengantar Pendidikan*.(Jakarta: Rineka Cipta . 2008),50.

jawab. Dalam pengertian singkat kemandirian tidak lain adalah sikap gigih dalam mencapai tujuan belajar.

Kemandirian belajar pada intinya adalah terjadinya perubahan-perubahan pada diri seseorang dalam menyikapi maupun menyelesaikan semua permasalahan sendiri tanpa bergantung pada orang lain, serta memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, maupun mengambil keputusan dan inisiatif yang mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

Dalam mewujudkan kemandirian belajar guru ditempatkan sebagai fasilitator, membimbing siswa dimana ia diperlukan, siswa didorong berfikir sendiri, menganalisa sendiri, sehingga dapat menemukan prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan oleh guru. Sampai seberapa jumlah siswa tergantung pada

kemampuan materi yang sedang dipelajari.²⁷

b. Ciri- Ciri Kemandirian Belajar

Menurut Desmita, ciri-ciri kemandirian belajar yaitu, ‘menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mengatasi masalah tanpa ada pengaruh orang lain.’²⁸

²⁷ Arnalisa Batavia Santosa, ‘Perbedaan Kemandirian Belajar Matematika Pada Siswa Program Akselerasi dan Reguler SMPN I Boyolali,’ Jurnal Skripsi, (Salatiga: Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, 2014), 3.

²⁸ Desmita, Psikologi Perkembangan, 80

Sedangkan menurut M. Chabib Thoha dalam Arnalisa Batavia Santosa ciri-ciri dari kemandirian belajar siswa adalah:

- 1) Mampu berfikir secara kritis dan kreatif.
- 2) Tidak mudah terpengaruh orang lain.
- 3) Tidak lari atau menghindari masalah dalam belajar.
- 4) Mampu memecahkan masalah sendiri tanpa bantuan orang lain.
- 5) Belajar dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- 6) Bertanggung jawab.²⁹

c. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar ada dua, yakni berasal dari dalam (intern) dan faktor yang berasal dari luar.

- 1) Faktor dari dalam (intern) yakni gen atau keturunan orang tua: orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian pula.³⁰ Akan tetapi pendapat ini masih diperdebatkan oleh beberapa ahli, karena mungkin saja kemandirian tidak diturunkan kepada anaknya, melainkan karena pola asuh orang tua yang membuat anaknya menjadi mandiri.

- 2) Faktor dari luar

- a) Sistem pendidikan disekolah: proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung

²⁹ Arnalisa Batavia Santosa, "Perbedaan Kemandirian Belajar Matematika Pada Siswa Program Akselerasi dan Reguler SMPN I Boyolali," *Jurnal Skripsi*, (Salatiga: Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, 2014), 3.

³⁰ Muhammad Asrori, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), 119.

menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.

- b) Sistem kehidupan masyarakat: sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa.³¹

4. Panti Asuhan

a. Pengertian Panti Asuhan

Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan panti asuhan sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan lain sebagainya. Depertemen sosial menjelaskan bahwa:

panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar, memberikan layanan pengganti fisik, mental dan sosial kepada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta dalam pembangunan nasional.³²

³¹ Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja:Perkembangan Peserta didik (Jakarta: Budi Aksara 2012), 118-19

³² Depertemen Sosial RI, "Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak", (Jakarta: Depsos RI 2004), 4.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa panti asuhan sebagai tempat atau rumah bagi anak yang kurang beruntung untuk bisa merasakan kasih sayang, pendidikan dan pengasuhan dari pengasuhnya, serta mendapatkan pendidikan baik pendidikan formal(umum) maupun non-formal (pendidikan agama khusus), pelayanan dan bimbingan ahklaul karimah bagi anak, Pembina berperan menggantikan posisi orang tua anak asuhnya.

Panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab besar dalam memberikan pelayanan yang baik pada anak asuhnya, memberikan santunan yang layak untuk segala kebutuhan anak asuh dan tempat yang sesusi bagi pertumbuhan, perkembangan dan kepribadian anak sesuai dengan ajaran islam.³³

b. Tujuan Panti Asuhan

Adapun tujuan dari setiap panti asuhan adalah melahirkan generasi yang siap dan mampu terjun di tengah-tengah masyarakat, melaksanakan perintah agama, mengembangkan sikap kemandirian terhadap anak agar menjadi anak yang mandiri untuk menjalankan hidup baik itu dibidang ekonomi ataupun sosial, menjadikan anak yang berakhlaul karimah, menjadikan anak mampu menyelesaikan dan menghadapi segala urusan dan masalah dengan bijaksana dan memberikan pelayanan yang baik dan nyaman (pelayanan kesejahteraan) kepada anak-anak yatim piatu, anak terlantar dan anak

³³ Mohammad Umar, *Dasyatnya Menyantuni Anak Yatim Piatu* (Malang: Mizan, 2012), 287.

yang kurang mampu dengan terpenuhinya kebutuhan fisik, sosial dan mental mereka. Sedangkan tujuan dari departemen sosial Republik Indonesia yaitu:

- 1) Panti asuhan memberikan pelayanan yang baik dan berdasarkan pekerja sosial kepada anak-anak yatim piatu, anak piatu, anak terlantar, anak kurang mampu (miskin) dengan cara memberikan santunan yang layak, merawat, mendidik dan membimbing perkembangan kepribadian mereka dan membekali anak dengan segala keterampilan.
- 2) Tujuan dari penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak yang ada di setiap panti asuhan adalah melahirkan generasi-generasi yang berkepribadian yang baik, berprestasi dan akhlak yang baik dan mampu membanggakan para pengurus, Pembina, keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan uraian tujuan diatas dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari panti asuhan tersebut adalah lembaga yang mampu memberikan pelayanan yang baik, merawat, mendidik, membimbing dan memberikan keterampilan kepada anak-anak asuhnya agar menjadi manusia yang berkualitas.

c. Fungsi Panti Asuhan

Adapun fungsi dari panti asuhan tersebut ialah sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak-anak asuh mereka. Fungsi panti asuhan sebagai berikut :

1) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai berikut:

a) Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diartikan pula sebagai keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari terjadinya perpecahan keluarga.

b) Fungsi pemulihan dan pengantasan anak di tujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, tehnik, dan fasilitas-fasilitas khusus yang di tujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan dan bimbingan kepribadian maupun kerja, pelatihan kerja sampai penempatannya.

c) Fungsi pengembangan menitik beratkan pada keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh dan kepada orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatan-kegiatan yang dilakukannya.

d) Fungsi pencegahan menitik beratkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, dilain pihak mendorong lingkungan

sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

- e) Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- f) Sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan anak.
- g) Panti asuhan sebagai lembaga yang menjalankan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak asuh.³⁴

Panti asuhan adalah salah satu lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial, lembaga ini mampu menggantikan peran keluarga dalam mengasuh, mendidik, dan merawat anak. Contohnya memenuhinya kebutuhan fisik, mental, maupun sosialnya sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang kepribadiannya. Panti adalah tempat tinggal, sedangkan asuhan adalah suatu proses yang mendidik, memelihara, dan merawat anak yatim piatu, yatim, piatu, anak terlantar maupun anak kurang mampu.³⁵

³⁴ Departemen Sosial RI, *Acuan Umum Layanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak*, (Jakarta : DEPSOS RI 2004), 4.

³⁵ Siti Fatimah, "Analisis Manajemen Insani Berbasis Kompetensi di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Arrodiyah Semarang", *Jurnal MD Jurusan Manajemen Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Edisi Januari-Juni 2016, 123.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara itu, jenis penelitian misalnya dapat mengambil studi kasus, etnografi, atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan yang kuat³⁶.

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi fenomenologi, pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian menggunakan observasi, sumber data penelitian menggunakan data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Dalam suatu penelitian ilmiah ini akan berhadapan dengan lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih adalah di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember di Jl. Letji Panjaitan Jember Jawa Timur 68122. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah kurangnya kesadaran dalam meningkatkan kemandirian belajar.

³⁶ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*; (Jember: IAIN Jember: 2020), 46.

C. Subjek Penelitian

Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan subjek penelitian atau informan sebagai sumber data yang dilandasi tujuan dan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiono adalah teknik pengambilan sampel dengan pemilihan atau pertimbangan tertentu di lapangan. Metode pengambilan sampel sumber data dari sudut pandang tertentu, perkembangan tertentu ini contohnya individu itu yang dianggap tahu mengenai apa yang kita inginkan, dengan demikian memudahkan peneliti untuk meneliti obyek maupun kondisi yang akan diteliti.

Untuk memperkuat penelitian ini, sejumlah sumber data dikumpulkan. Data dibagi menjadi dua kategori, sumber data primer, yaitu sumber data yang secara langsung menyediakan data, dan sumber data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung menyediakan data. Sumber Data Primer Yaitu sumber data yang diperoleh dari informan atau individu yang terlibat langsung dilapangan, dianggap sebagai sumber data primer, Adapun data ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Drs. H. Mudhofir, M.M. Pd. Selaku ketua yang bertanggung jawab di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember. Subyek ini yang paling dominan karena beliau memiliki pengalaman ddalam bidang kepengasuhan sejak berdirinya panti asuhan sampai sekarang.
- 2) Maulana Arif Muhibbin, S.Psi., M.Si. selaku kelompok profesional di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember. Subyek ini merupakan

seorang yang penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan dan kesejahteraan panti asuhan, dan beliau yang paling mendukung anak-anak dalam proses menyesuaikan diri dengan lingkungan panti asuhan dan membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kehidupan yang diperlukan.

- 3) Dr. A, Sudahri, S.Sos., M.i. Kom. Selaku pengurus sekaligus pembimbing yang terlibat di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember. Subyek ini merupakan seseorang yang paling dominan memahami konsep layanan bimbingan sebuah layanan bimbingan yang diperlukan anak asuh dan pembimbing yang membimbing sebuah layanan bimbingan sejak berdirinya panti asuhan hingga sekarang.
- 4) Anak asuh yang berusia antara 13 hingga 15 tahun :
 - a) Miftah usia 13 tahun, kelas VII SMP
 - b) Misyadi usia 14 tahun, kelas VIII SMP
 - c) Diki usia 15 tahun, kelas X SMP

Subyek ini merupakan anak-anak yang paling dominan memiliki permasalahan dalam kemandirian belajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti akan mengumpulkan dengan 3 teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu dengan cara turun langsung kelapangan guna mendapatkan data-data yang diperlukan dan untuk mengamati fakta-fakta yang berkenaan dengan masalah dilokasi Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember.

Penggunaan teknik pengumpulan data observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku, interaksi, dan situasi secara langsung di lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember. Hal ini membantu dalam memahami secara lebih mendalam tentang dinamika sehari-hari yang memengaruhi penyesuaian diri anak asuh, termasuk interaksi dengan sesama, respon terhadap lingkungan.

Peberapan teknik pengumpulan data observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas, interaksi, dan situasi yang terjadi di lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember. Selama observasi, peneliti mencatat secara sistematis tentang perilaku, pola interaksi dan dinamika lingkungan yang diamati. Data yang diperoleh dari observasi ini kemudian dianalisis untuk memahami lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri anak asuh dan memberikan wawasan tambahan yang dapat mendukung peneliti.

2. Wawancara

Adapun bentuk yang digunakan ialah bentuk wawancara terstruktur dengannya jawab secara lisan dengan berpedoman pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sehingga memperoleh

jawaban yang peneliti inginkan dari pihak Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember.

Penggunaan teknik pengumpulan data wawancara karena memungkinkan interaksi langsung antara peneliti dan anak asuh, memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, pemikiran, dan perasaan mereka terkait dengan penyesuaian diri. Ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam dan memahami konteks serta makna dibalik setiap cerita dan pengalaman yang dibagikan oleh anak asuh.

Penerapan teknik pengumpulan data wawancara melibatkan pertemuan langsung antara peneliti dan anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember. Selama wawancara, peneliti akan mengajukan pertanyaan terstruktur atau semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, pemikiran, dan perasaan anak asuh terkait penyesuaian diri mereka. Data yang diperoleh dari wawancara ini kemudian akan dianalisis untuk memahami lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri anak asuh serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mereka yang mengatasi tentang yang mereka hadapi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diambil oleh peneliti dari hasil penelitian yang di dapatkan. Kegiatan dokumentasi juga di lakukan untuk mendapatkan gambar atau foto pada saat melakukan penelitian.

Penggunaan teknik pengumpulan data dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari berbagai dokumen yang relevan, seperti catatan pengamatan, laporan kegiatan, atau dokumentasi resmi Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember. Hal ini berguna untuk memperoleh data yang objektif dan mendukung diri sumber yang ada, yang dapat melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Penerapan teknik pengumpulan data dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumentasi yang relevan seperti catatan pengamatan, laporan kegiatan, atau dokumen resmi dari Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember. Data yang terkumpul dari dokumen ini kemudian dianalisis untuk mendukung dan melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif tentang penyesuaian diri anak asuh.

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, klasifikasi data akan dilakukan.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan yang telah penulis kumpulkan selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut yaitu reduksi data, proses mendata semua hasil

penelitian baik dari observasi maupun dari hasil wawancara serta data akan diuraikan sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian melakukan editing yaitu meneliti dan memperbaiki kembali data yang diperoleh untuk menjamin apakah data sudah dipertanggung jawabkan sesuai dengan realita. Setelah itu melakukan penarikan kesimpulan dari pernyataan umum ke pernyataan khusus dengan menggunakan metode deduktif.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah reduksi akan memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. *Data Verification* (Verifikasi Data)

Adalah langkah pemeriksaan ulang data-data awal pengumpulan data, sehingga data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk ditarik kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji daya yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. atau biasa disebut dengan beberapa data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat beberapa triangulasi yaitu :

1. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dimana peneliti menggunakan observasi partisipatif secara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan,
2. Triangulasi sumber yakni untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Jadi, dari pengertian diatas jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi teknik. Triangulasi teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek, dengan observasi, dokumentasi atau sebuah kuesioner. apabila dari ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Tahap-tahap penelitian disusun agar pelaksanaannya terarah dan sistematis. Ada juga tahap dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan yang meliputi :
 - a. Menyusun lapangan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus surat izin penelitian
 - d. Memilih dan memanfaatkan penelitian
 - e. Memahami persoalan etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian meliputi
 - a. Tahap pengumpulan data
 - 1) Melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang menjadi subyek penelitian.
 - 2) Mentranskrip hasil wawancara dengan para narasumber
 - 3) Mencari bukti dengan melakukan observasi dilapangan
 - 4) Mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian
 - 5) Mengidentifikasi data
 - 6) Mengelola hasil data wawancara, observasi di lapangan
 - 7) Dalam menganalisa hasil data tersebut peneliti juga sebisa mungkin untuk menyesuaikan dengan refrensi data

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Di bab ini, peneliti akan menguraikan dan mengungkapkan data yang berkaitan dengan temuan lapangan, yang terdiri dari (1) Deskripsi tentang Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember, (2) Penyajian dan analisis data di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember, termasuk Kurikulum dan strategi yang digunakan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember untuk membentuk penyesuaian diri anak asuh, (3) Diskusi dan hasil temuan berupa pemikiran peneliti terhadap interpretasi dan penjelasan data dari hasil observasi lapangan.

A. Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember yakni tempat yang memberikan kesejahteraan sosial kepada anak yatim piatu serta anak terlantar. Dan juga memenuhi kebutuhan anak-anak yang dirawatnya mulai dari makanan hingga sekolahnya. Adapun pemerolehan hasil dari serangkaian proses penelitian adalah sebagai berikut:³⁷

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Profil Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

Nama Yayasan : Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

Alamat : Jln. Letjen Panjaitan Gg. 8 No. 38b

³⁷ Dokumentasi Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

Desa / Kec. : Kebonsari / Sumpersari
 Kabupaten : Jember
 Telp : (0331) 333672
 Tahun berdiri : 1989
 Jumlah Anak Asuh : 23

b. Struktur Pengelola Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

Kepala LKSA : H. Sulton Lukito, S.Ag.

Kerumah tanggaan : 1. H. Dadag Subroto, S.S.

2. Hasyim Arief, S.Pd.

3. Arief Alihudin, S. T., M.T

Pengasuh : 1. Firman Oktaviana S., SH.,

a. Alfian Nuril Wahyudi

Tata Usaha : 1. Muhammad Efendi

b. Nur Dzaedzatul Hikmah, S.Pd.I.

Unit Usaha : 1. Dr. Ir. H. Muhtar, S. T., M.T., I.P.M.

2. Atok Ainur Ridho, S.P., M.P.

3. Taufiq Ardi Nugroho, S. T.

Kelompok Profesional : 1. Maulana Arif Muhibbin, S.Psi., M.Si.

2. H. Syamsul Hadi, S.P., M.P.

3. Ust. Imam Ahmad

Penasehat : 1. H. Djoko Purwanto, SH., M. Hum

2. Drs. Wafid

3. H. Komaruddin, M. Kes. Sp.J.

4. Askhabul Mukminin, S.S

- Ketua : Drs. H. Mudhofir, M.M. Pd
- Sekretaris : Dr. A. Sudahri, S.Sos., M.I. Kom.
- Bendahara : Drs. Bagus QRE., MP.
- Anggota : 1. Drs. H. Ahmad Sigit
2. Dr. Nanang Syaiful Rizal, S. T., M.T.
3. Drs. H. Furqon Adi Sucipto
4. H. Achwan Syahril, S.I.P., M.Pd.
5. Lilik Ni'amah, SP., M.Si.

c. Sejarah Singkat Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia di Kabupaten Jember merupakan suatu amal usaha yang diurus oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Sumbersari. Lokasi panti ini terletak di Jl. Letjend Panjaitan VIII / 38 B Sumbersari Jember. Pendirian panti ini dilakukan pada tanggal 20 November 1989 dengan SK Menkumham RI No. AHU-88.AH.01.07.Th.2010 tanggal 23 Juni 2010, dan STPI dari UPT P2T Pemprov Jawa Timur No. P2T/23/07.04/02/III/2017 tanggal 06 Maret 2017. Saat ini, panti ini sudah mendapatkan akreditasi "A" dengan Nomor: 360.SA-LKSA.A/2020.

Pendirian panti asuhan ini dipicu oleh perhatian *founding fathers* terhadap tata sosial dan pendidikan di masyarakat, terutama dalam menjalankan ajaran Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Ma'un yang mewajibkan umat Muslim untuk menyantuni anak-

anak yatim dan fakir miskin. Selain memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan tempat tinggal, panti ini juga memberikan pendidikan kepada anak asuh dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sejak berdiri, banyak anak asuh yang telah lulus menjadi sarjana dan memberikan kontribusi dalam berbagai bidang seperti Pegawai, Usahawan, Muballigh, Guru, dan lain sebagainya.³⁸

d. Tujuan Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

- 1) Menyediakan bantuan atau pemberdayaan untuk memenuhi kebutuhan, baik secara fisik maupun non-fisik (seperti aspek mental, moral, pendidikan, dan sosial) sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai ajaran Islam.
- 2) Mengarahkan dan memajukan bakat serta kepribadian anak-anak agar menjadi terampil, mandiri, mampu menjalani kehidupan yang layak, berguna, dan memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan agama.

e. Visi Misi Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember³⁹

- 1) Visi dari Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember adalah untuk menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang dapat memberikan pengasuhan terbaik kepada anak-anak, yang menjamin pertumbuhan dan perkembangan mereka secara menyeluruh, baik dari segi jasmani, rohani, maupun sosial sesuai dengan cita-cita Muhammadiyah.

³⁸ Observasi, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

³⁹ Observasi, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

2) Berikut adalah misi dari Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia

Jember:

- a) Merawat dan membantu anak-anak yang mengalami disfungsi keluarga.
- b) Mewujudkan pengasuhan alternatif terakhir yang menyerupai keluarga yang harmonis dan islami.
- c) Menjamin pertumbuhan dan perkembangan yang wajar bagi anak-anak asuh, baik dari segi jasmani, rohani, maupun sosial.
- d) Membantu dalam menangani masalah-masalah dan berusaha agar anak-anak dapat bersatu kembali dengan keluarga mereka.
- e) Memberikan pendidikan agama, pengetahuan, dan keterampilan kepada anak-anak asuh agar mereka dapat mencapai kehidupan yang layak dan terpuji dalam masyarakat.
- f) Mengembangkan sistem layanan kesejahteraan sosial.

f. Tujuan Panti Asuhan Budi Mulia

- 1) Memberikan santunan / pemberdayaan untuk memenuhi kebutuhan, baik fisik dan non fisik (mental, moral, pendidikan dan sosial) sesuai dengan tuntutan dan nilai-nilai ajaran islam.
- 2) Membimbing dan mengembangkan bakat, kepribadian anak agar bisa terampil, mandiri, hidup layak, berguna dan bertanggungjawab untuk dirinya, keluarga, masyarakat, serta agama.⁴⁰

⁴⁰ Observasi, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

g. Sasaran Panti Asuhan Budi Mulia

Di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember, terdapat berbagai fasilitas dan infrastruktur pendukung, termasuk⁴¹ :

- 1) Luas Tanah : 300m²
- 2) Gedung Mushola : 800m²
- 3) Ruang Kantor : 1
- 4) Ruang Tamu : 1
- 5) Kamar Mandi : 7
- 6) Kamar tidur : 7
- 7) Mobil Elf : 1
- 8) Sepeda Motor : 3.⁴²

h. Program Pendidikan

a. Pendidikan Formal

Dimasukkan ke sekolah/madrasah baik swasta maupun negeri (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA) hingga perguruan tinggi.

b. Pendidikan Non Formal

Pendidikan diniyah yang diberikan di dalam asrama ketika sore hari diantaranya : Belajar Al-Qur'an (terjemah, tafsir, tajwid, tilawah), kajian kitab (riyadus shalihin/bulughul maram).⁴³

⁴¹ Observasi, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

⁴² Observasi, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

⁴³ Observasi, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Pelaksanaan konseling individu dengan teknik *afirmasi* dalam meningkatkan kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

Pada pelaksanaannya konseling individu adalah sebuah konseling yang di peruntukkan secara individu dengan anak yang mengalami problematika tertentu. Dia diapanggil khusus ke dalam sebuah ruangan intensif yang tidak akan dilihat oleh anak lain. Konseling ini dibarengi dengan teknik *afirmasi* yang digunakan oleh konseli yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember. Berikut yakni hasil wawancara dengan Bapak Sudahri yakni selaku konselor :

“Ya jadi gini mbak ya, setiap akhir tahun atau awal tahun ajaran baru kita selalu rapat evaluasi yang mana akan membahas semua persoalan dan hambatan dari Panti Asuhan ini. Kami menyadari bahwa dulu ada beberapa anak memang kurang termotivasi dalam belajar sehingga rendah dalam kemandirian belajarnya. Maka dia harus segera diarahkan dan dibimbing. Kami semua memberi solusi terbaik yang kita sepakati yakni menggunakan konseling individu tujuannya agar dia tidak malu sama teman-temannya. Dia dimasukkan di sebuah ruangan khusus untuk diberi arahan oleh salah satu kelompok profesional kami ada tuh lulusan psikologi yakni Bapak arif. Bapak arif dalam rapat evaluasi tersebut mengatakan bahwa memang melaksanakan konseling individu dibarengi dengan teknik *afirmasi*. disini menggunakan konseling individu, tujuannya agar saya lebih fokus aja kepada anak-anak yang bermasalah. Saya selesaikan tuntas permasalahannya sehingga menjadi apa yang saya inginkan yakni memiliki kemandirian dalam belajar. Karna kemandirian dalam belajar sangat penting menjadi modal menjadi anak sukses. Jadi saya menggunakan konseling individu tersebut dibarengi dengan teknik *afirmasi* yang mana saya menyuruh dia menyadari bahkan merenungi kondisi yang sedang dialami anak tersebut misal orangtua yang telah tiada atau orangtua yang tak sanggup membiayai semua kebutuhan dia. Saya tekankan maka dari itu kamu harus jadi anak sukses, meski kamu terlahir dengan keadaan

yang kurang baik sekarang. Saya menyuruh dia mencatatkan semua keinginan dan cita-citanya untuk mendongkrak kemandirian belajarnya dengan kata-katanya sendiri. Maka secara tidak sadar mereka akan dengan sendirinya termotivasi dalam belajar meski tanpa diawasi oleh siapapun dimanapun dia berada hingga dewasa.”⁴⁴

Pernyataan dari Bapak Sudahri tersebut diperkuat oleh anak-anak Panti Asuhan :

“Jadi gini kak, disini kalau ada anak yang bermasalah selalu dipanggil ke kantor kak. Jadi nanti anak yang bersangkutan dibimbing sendirian oleh Bapak Sudahri sampai benar-benar dia sudah keluar dari permasalahannya.”⁴⁵

“Iya kak, dipanggil ke kantor kalau misal ada yang nakal gitu. Atau ada yang rangkingnya paling bawah gitu. Tapi gak dimarahin tapi dinasehatin.”⁴⁶

“Saya pernah mendapat peringkat akhir dikelas karena sering bolos dan nilai selalu jelek ya karena saya memang gak pernah belajar. Malas belajar.kemudian saya dipanggil ke kantor mbak. Terus dibina akhirnya Alhamdulillah saya tidak lagi mendapat peringkat paling akhir meskipun bukan 10 besar setidaknya tidak peringkat terakhir gitu.”⁴⁷

Maka bisa disimpulkan dari beberapa hasil wawancara diatas yakni dalam pelaksanaannya menggunakan konseling individu, tujuannya agar lebih fokus kepada anak-anak yang bermasalah. Kelompok profesional akan menyelesaikan tuntas permasalahannya sehingga menjadi apa yang diinginkan yakni memiliki kemandirian dalam belajar. Karna kemandirian dalam belajar sangat penting menjadi modal anak sukses. Jadi kelompok profesional menggunakan konseling individu tersebut dengan dibarengi dengan teknik *afirmasi* yang mana menyuruh

⁴⁴ Wawancara, Bapak Sudahri selaku Konselor, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember, 12 Juni 2024.

⁴⁵ Wawancara, Diki selaku anak panti asuhan, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember, 13 Juni 2024.

⁴⁶ Wawancara, Alfian selaku anak panti asuhan, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember, 13 Juni 2024.

⁴⁷ Wawancara, Miftah selaku anak panti asuhan, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember, 13 Juni 2024.

anak menyadari bahkan merenungi kondisi yang sedang dialami anak tersebut misal orangtua yang telah tiada atau orangtua yang tak sanggup membiayai semua kebutuhan dia. Kelompok profesional selalu menekankan bahwa harus jadi anak sukses, meski terlahir dengan keadaan yang kurang baik sekarang. Kelompok Professional menyuruh anak yang bersangkutan mencatatkan semua keinginan dan cita-citanya untuk mendorong kemandirian belajarnya dengan kata-katanya sendiri. Maka secara tidak sadar mereka akan dengan sendirinya termotivasi dalam belajar meski tanpa diawasi oleh siapapun dimanapun dia berada hingga dewasa.

Berdasarkan hasil observasi memang terdapat beberapa anak di dalam kamarnya sedang belajar tanpa disuruh, dan mereka memiliki list kegiatan pribadi untuk dipatuhinya sendiri dan terdapat juga di lemari ditemplei dengan stiker motivasi diri.⁴⁸ Mereka bersemangat belajar sendiri di kamarnya masing-masing sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah dibuatnya sendiri dan semangat termotivasi oleh kata-kata motivasi yang telah dibuatnya sendiri.

Maka bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling individu yakni kelompok profesional memanggil anak yang bermasalah dalam belajar dan membimbingnya dengan teknik *afirmasi* yang mana dalam teknik ini akan mencapai alam bawah sadar anak untuk mengubah semua kebiasaan jeleknya dalam belajar sehingga menjadi mandiri, dalam belajar dengan artian meningkat kemandirian belajar yang mana anak akan

⁴⁸ Observasi, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember.

semangat belajar tanpa disuruh sesuai dengan *afirmasi* dirinya yang tertuang dalam kalimat motivasi yang dibuatnya sendiri bahwa dia akan menjadi anak sukses dan tekun belajar.

2. Dampak dari pelaksanaan konseling individu dengan teknik *afirmasi* diri dalam meningkatkan kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

Dari pelaksanaan konseling individu dengan teknik *afirmasi* diri dalam meningkatkan kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember diatas. Maka memiliki dampak sebagai berikut :

a. Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut

Dalam hal ini kliennya yakni anak asuhan di Panti, peneliti akan membahas mengenai tujuan atau dampak dari penggunaan konseling individu salah satunya adalah kelompok profesional akan membantu individu tersebut dalam pertumbuhan dan perkembangannya, bahkan kelompok profesional akan memantau perkembangan anak dalam kemandirian belajar mereka serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut secara individu. Berikut yakni hasil wawancara dengan Bapak Sudahri selaku konselor :

“Dengan konseling individu ini berdampak untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak secara individu jadi lebih

efisien gitu. Selain itu anak yang memiliki sebuah permasalahan terutama pada kemandirian belajarnya itu lebih diperhatikan bagaimana proses tumbuh kembangnya. Maka hasilnya pun juga akan sesuai harapan yang diinginkan agar anak bisa meningkat dalam kemandirian belajarnya. Tentunya konseling individu ini memiliki banyak dampak ya. Kita kan fokus ke satu anak yang memiliki problematika tersebut. Ya pastinya saya selaku konseli akan mengikuti semua perkembangannya dalam kemandirian belajarnya agar lebih baik dari sebelumnya.”⁴⁹

Bapak Sudahri juga menjelaskan terkait langkah dan tahapan teknik afirmasi yang telah beliau lakukan yakni sebagai berikut :

“Jadi ada beberapa langkah memang mbak dalam penerapan teknik afirmasi ini ada tahap persiapan awal ini dimana konseli wajib mengklarifikasi masalah yang terjadi pada klien dan mencantumkan tujuan konseling yang diterapkan. Kemudian tahap eksplorasi diri klien yangmana konseli mengeksplor atau mendalami diri klien yang mana untuk mengetahui sifat dan karakteristik klien. Selanjutnya pengenalan teknik afirmasi diri klien yangmana konseli memperkenalkan apa itu afirmasi diri yang akan klien terapkan pada saat terapi. Tahap penyusunan afirmasi yangmana konseli dan klien menulis kalimat afirmasi positif dalam sebuah kertas dan ditempel untuk diletakkan tempat yang sering klien kunjungi agar afirmasi positif tersebut melekat dalam diri klien. Kemudian latihan afirmasi dilakukan oleh klien sendiri entah dirumah di sekolah, dimanapun klien berada dengan membuka kertas yang berisi kalimat afirmasi positif yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian evaluasi konseli terhadap klien apakah teknik afirmasi yang telah dilakukan berhasil mempengaruhi klien. Selanjutnya tindak lanjut ini dilakukan oleh konseli pada saat klien masih belum berhasil dalam mengubah sikap dan karakter buruk yang sebelumnya padahal sudah menerapkan teknik afirmasi yang telah diperintahkan oleh konseli. Maka konseli wajib untuk memberikan tindak lanjut untuk merevisi kalimat afirmasi atau mengubah strategi lain. Yang terakhir penutup dari teknik afirmasi ini yakni memiki tujuan yangmana klien harus benar-

⁴⁹ Wawancara, Bapak Sudahri selaku Konselor, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember, 12 Juni 2024.

benar bisa merubah sikap dan karakter buruk yang sebelumnya menjadi sifat dan karakter yang diinginkan oleh konseli”.⁵⁰

Pernyataan oleh Bapak Sudahri diatas diperkuat juga oleh anak-anak panti asuhan sebagai berikut :

“Anak yang bermasalah dalam belajar selalu dipantau oleh Bapak Sudahri kak. Kadang dijam tertentu dipanggil untuk dibimbing dalam belajar.”⁵¹

“Iya selalu diawasi kak memang, siapa lagi ya kak yang mau mengawasi kita juga gak punya orangtua. Ada ibuk tapi kan dirumah ayah sudah meninggal. Ya orangtua kita disini ya semua pengasuh yang ada disini otomatis.”⁵²

“Bapak Sudahri selalu memantau belajar saya, dikasih jam belajar sendiri disuruh ke kantor kadang tapi saya dibimbing untuk membuat jadwal kegiatan untuk saya sendiri. Jadi saya catat kegiatan saya sehari-hari. Jam 8 malam itu saya belajar.”⁵³

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa konseling individu ini berdampak untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak secara individu jadi lebih efisien. konseling

individu ini memiliki banyak dampak, konseli akan mengikuti semua pertumbuhan dan perkembangannya dalam kemandirian belajarnya agar lebih baik dari sebelumnya.

Dari hasil observasi diperoleh bahwa anak-anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember memiliki peningkatan dalam kemandirian belajar ditandai dengan tidak ada anak yang tinggal

⁵⁰ Wawancara, Bapak Sudahri selaku Konselor, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember, 1 Desember 2024.

⁵¹ Wawancara, Diki selaku anak panti asuhan, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember, 13 Juni 2024.

⁵² Wawancara, Alfian selaku anak panti asuhan, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember, 13 Juni 2024.

⁵³ Wawancara, Miftah selaku anak panti asuhan, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember, 13 Juni 2024.

kelas dan memiliki peringkat kelas di sekolah rendah. Dan didapati terdapat anak yang sedang belajar sendiri di kamarnya di malam hari atau sore hari setelah pulang sekolah atau setelah kegiatan panti selesai, mereka memiliki pemikiran yang positif untuk memotivasi dirinya sendiri agar menjadi anak yang sukses di kemudian hari, mereka mempunyai list kegiatan pribadi yang wajib mereka patuhi sendiri.⁵⁴

Maka bisa disimpulkan bahwa konseling individu ini berdampak untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak secara individu jadi lebih efisien. konseling individu ini memiliki banyak dampak, konseli akan mengikuti semua pertumbuhan dan perkembangannya dalam kemandirian belajarnya agar lebih baik dari sebelumnya.

b. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

Dampak lain dari penerapan konseling individu yakni secara psikologis dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya. Berikut yakni hasil wawancara dengan Bapak Sudahri selaku konselor:

“Jadi gini konsepnya menurut saya tidak ada anak nakal, yang ada adalah anak yang butuh perhatian dan kasih sayang. Maka

⁵⁴ Observasi, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember.

disinilah merupakan bagian terbesar dari penggunaan konseling individu. Anak secara individu otomatis merasa diperhatikan. Nah, dalam hal ini tugas konseli atau pembimbing yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif anak untuk tetap semangat dan termotivasi dalam belajar demi meningkatkan kemandirian belajarnya sendiri. Konseling individu ini sangat cocok jika disandingkan dengan teknik *afirmasi*. Karena apa? Ya yang kita hadapi ini saat ini sangat jarang anak nakal. Tapi anak yang malas untuk belajar. Dia tidak mandiri dalam belajar dan perlu dorongan. Belajar adalah salah satu penunjang kesuksesan. Disini saya mikir mbak. Dan memutuskan untuk menggunakan konseling individu dibarengi teknik *afirmasi* banyak sekali dampaknya salah satunya ya dapat meningkatkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dengan meningkatkan kemandirian dalam belajar tanpa disuruh dan dorongan dari siapapun, dan murni atas dasar keinginannya untuk meraih cita-cita dan impiannya.”⁵⁵

Berikut yakni tanggapan dari anak yang memiliki permasalahan terhadap belajar :

“Ya disini hanya saya yang bandel memang, semua pada nurut, dan disitu saya sadar. Saya dinasehatin banyak oleh Pak Sudahri mbak. Saya dibuat berpikir positif oleh beliau. Sehingga saya menyadari dan menyesali perbuatan saya. Saya harus bisa membanggakan kedua orangtua saya yang telah tiada. Saya harus bisa menjadi anak yang sukses.”⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa konseli atau pembimbing ini terfokus pada anak yang bermasalah. Pasti para pembimbing juga akan mencari solusi yang tepat untuk anak dan selalu memantau perkembangan anak mulai dari keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dengan meningkatkan kemandirian dalam belajar tanpa disuruh

⁵⁵ Wawancara, Bapak Sudahri selaku Konselor, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember, 12 Juni 2024.

⁵⁶ Wawancara, Diki selaku anak Panti Asuhan, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember, 13 Juni 2024.

dan dorongan dari siapapun, dan murni atas dasar keinginannya untuk meraih cita-cita dan impiannya.

Dari hasil observasi yakni didapati saat Bapak Arif sedang melakukan konseling individu dengan teknik *afirmasi*.

Berikut yakni dokumentasinya :

Dari hasil wawancara, observasi diatas bisa disimpulkan bahwa konseli atau pembimbing ini terfokus pada anak yang bermasalah. Pasti para pembimbing juga akan mencari solusi yang tepat untuk anak dan selalu memantau perkembangan anak mulai dari keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dengan meningkatkan kemandirian dalam belajar tanpa disuruh dan dorongan dari siapapun, dan murni atas dasar keinginannya untuk meraih cita-cita dan impiannya melalui psikologisnya langsung.

c. Lebih praktis karena tidak membutuhkan waktu yang lama

Salah satu dampak dari teknik *afirmasi* adalah lebih praktis dan tidak memerlukan waktu lama serta dapat dilakukan sendiri secara mandiri oleh siswa selain itu. Karena teknik *afirmasi* sendiri yakni sebuah teknik yangmana siswa akan tehipnotis untuk selalu mengingat semua permasalahan hidupnya sehingga memunculkan kalimat dan semangat dari dalam dirinya untuk berusaha mandiri dalam belajar tanpa disuruh agar menjadi anak sukses dan bisa membanggakan orangtua yang tidak mampu membiayainya ataupun orangtua yang

sudah meninggal dan tinggal salah satu dari orangtua saja yang masih hidup. Teknik *afirmasi* tidak memerlukan berkali-kali pertemuan jadi cukup sekali saja dan dengan durasi beberapa menit, selanjutnya konseli tinggal memantau perubahan anak. Jika tidak berubah akan dilakukan lagi bimbingan konseling individu dengan teknik *afirmasi* kembali sampai anak sadar. Berikut yakni hasil wawancara dengan Bapak Mudhofir :

“Teknik *afirmasi* ini tidak memerlukan waktu yang cukup dengan satu kali pertemuan dan dengan durasi singkat. Kalau misalnya belum berubah ya dilakukan lagi. Tapi kebanyakan sekali saja sudah ngenak dan berubah sih, dan bisa dilakukan secara mandiri dimanapun dan kapanpun si anak melakukan sesuatu dan sampai dia dewasa. Setiap dia putus asa atau menyerah dia akan melakukan teknik *afirmasi* ini sendiri seperti yang sudah dicontohkan konseli”⁵⁷

Diperkuat juga oleh pendapat Bapak Sudahri sebagai berikut :

“Pastinya teknik *afirmasi* ini sangat mudah untuk diterapkan oleh si anak sendiri. Karena teknik *afirmasi* ini pada dasarnya yakni tentang pola pikirnya sendiri. Anak kalau sudah diberi teknik ini pasti akan paham dengan sendirinya. Bahkan menerapkannya sendiri durasi waktunya juga sebentar, terus pertemuannya juga kadang cuman sekali sudah berubah tuh kemandirian belajar mereka”⁵⁸

Diperkuat juga oleh Bapak Arif selaku kelompok profesional yang bergelar sarjana psikologi :

“Dalam teknik *afirmasi* ini saya tidak memarah-marahi anak. Bahkan saya mencoba berbicara sangat halus dan lembut. Kemudian saya suruh merenungi kisah hidupnya yang misalnya orangtuanya meninggal atau bahkan orangtuanya lengkap namun tidak bisa membiayai dia sekolah dan semua

⁵⁷ Wawancara, Bapak Mudhofir selaku ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember, 12 Juni 2024.

⁵⁸ Wawancara, Bapak Arif selaku Kelompok Professional, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember, 27 Juni 2024

kebutuhannya asehingga dia dititipkan di Panti ini. Intinya saya hipnotis dia agar nemu kekurangannya dimana. Kemudian saya ajak bagaimana untuk meraih kesuksesan dengan belajar yang tekun tanpa disuruh. Karena belajar adalah salah satu cara untuk meraih kesuksesan di masa depan. Ada yang sampai nangis dan lain sebagainya. Ada anak yang saya beri bimbingan konseling individu dengan teknik *afirmasi* ini sekarang menjadi juara di kelasnya. Selalu termotifasi dalam belajarnya. Katanya kalau setiap dia malas atau putus ada selalu melakukan teknik *afirmasi* yang saya ajarkan dengan merenung dan menuliskan kata-kata motivasi untuk dirinya sendiri dan membuat list kegiatan yang harus dia laksanakan sendiri demi masa depannya sendiri.”⁵⁹

Diperkuat juga oleh pendapat anak panti asuhan disana :

“Kami semua memiliki jadwal kegiatan masing-masing yang ditempel di setiap lemari yangkita punya. Dan itu juga nasihat dari Bapak Sudahri kak.”⁶⁰

“Kami menerapkan saran dari Bapak Sudahri agar selalu disiplin terhadap waktu kak yakni membuat jadwal kegiatan sendiri.”⁶¹

“Iya saya punya jadwal kegiatan mbak.”⁶²

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa dampak dari teknik *afirmasi* adalah lebih praktis dan tidak memerlukan waktu lama serta dapat dilakukan sendiri secara mandiri oleh siswa selain itu. Karena teknik *afirmasi* sendiri yakni sebuah teknik yang mana siswa akan terhipnotis untuk selalu mengingat semua permasalahan hidupnya sehingga memunculkan kalimat dan semangat dari dalam dirinya untuk berusaha mandiri dalam belajar tanpa disuruh agar menjadi anak

⁵⁹ Wawancara, Bapak Arif selaku Kelompok Professional, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember, 27 Juni 2024.

⁶⁰ Wawancara, Diki selaku anak Panti Asuhan, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember, 113 Juni 2024.

⁶¹ Wawancara, Alfian selaku anak Panti Asuhan, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember, 13 Juni 2024.

⁶² Wawancara, Miftah selaku anak Panti Asuhan, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember, 13 Juni 2024.

sukses dan bisa membanggakan orangtua yang tidak mampu membiayainya ataupun orangtua yang sudah meninggal dan tinggal salah satu dari orangtua saja yang masih hidup. Teknik *afirmasi* tidak memerlukan berkali-kali pertemuan jadi cukup sekali saja dan dengan durasi beberapa menit, selanjutnya konseli tinggal memantau perubahan anak. Jika tidak berubah akan dilakukan lagi bimbingan konseling individu dengan teknik *afirmasi* kembali sampai anak sadar.

Dari hasil observasi pada 09 Juni kemudian ke 13 Juni yakni anak yang telah diberi bimbingan konseling individu dengan teknik afirmasi sudah nampak bersemangat dalam belajar dan meningkat dalam kemandirian belajarnya dan mulai mempunyai list kegiatan yang dimana ada waktu luang untuk belajar sendiri.⁶³

Bisa disimpulkan bahwa salah satu dampak dari teknik *afirmasi* adalah lebih praktis dan tidak memerlukan waktu lama serta dapat dilakukan sendiri secara mandiri oleh siswa selain itu. Karena teknik *afirmasi* sendiri yakni sebuah teknik yang mana siswa akan terhipnotis untuk selalu mengingat semua permasalahan hidupnya sehingga memunculkan kalimat dan semangat dari dalam dirinya untuk berusaha mandiri dalam belajar tanpa disuruh agar menjadi anak sukses dan bisa membanggakan orangtua yang tidak mampu membiayainya ataupun orangtua yang sudah meninggal dan tinggal salah satu dari orangtua saja yang masih hidup. Teknik *afirmasi* tidak memerlukan berkali-kali pertemuan jadi cukup sekali saja dan dengan durasi beberapa

⁶³ Observasi, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

menit, selanjutnya konseli tinggal memantau perubahan anak. Jika tidak berubah akan dilakukan lagi bimbingan konseling individu dengan teknik *afirmasi* kembali sampai anak sadar.

C. Pembahasan Temuan

Tabel 4.1 Hasil Temuan

No.	Fokus	Hasil Temuan
1.	Pelaksanaan konseling individu dengan teknik <i>afirmasi</i> dalam meningkatkan kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember	Pelaksanaan konseling individu dengan teknik <i>afirmasi</i> sejalan yakni pada pelaksanaannya konseling individu yakni konseli memanggil anak yang bermasalah dalam belajar dan membimbingnya dengan teknik <i>afirmasi</i> yangmana dalam teknik ini akan mencapai alam bawah sadar anak untuk mengubah semua kebiasaan jeleknya dalam belajar sehingga menjadi mandiri dalam belajar dengan artian meningkat dalam kemandirian belajar yang mana anak akan semangat belajar tanpa disuruh sesuai dengan <i>afirmasi</i> dirinya yang tertuang dalam kalimat motivasi yang dibuatnya sendiri bahwa dia akan menjadi anak sukses dan tekun belajar.
2.	Dampak dari pelaksanaan konseling individu dengan teknik <i>afirmasi</i> diri dalam meningkatkan kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut 2. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya. 3. Lebih praktis karena tidak membutuhkan waktu yang lama

1. Pelaksanaan konseling individu dengan teknik *afirmasi* dalam meningkatkan kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

Berdasarkan hasil temuan yakni pada pelaksanaannya konseling individu yakni konseli memanggil anak yang bermasalah dalam belajar dan membimbingnya dengan teknik *afirmasi* yang mana dalam teknik ini akan mencapai alam bawah sadar anak untuk mengubah semua kebiasaan jeleknya dalam belajar sehingga menjadi mandiri dalam belajar dengan artian meningkat dalam kemandirian belajar yang mana anak akan semangat belajar tanpa disuruh sesuai dengan *afirmasi* dirinya yang tertuang dalam kalimat motivasi yang dibuatnya sendiri bahwa dia akan menjadi anak sukses dan tekun belajar.

Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan panti asuhan sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan lain sebagainya. Deperteman sosial menjelaskan bahwa: panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar, memberikan layanan pengganti fisik, mental dan sosial kepada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang

diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta dalam pembangunan nasional.⁶⁴

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa panti asuhan sebagai tempat atau rumah bagi anak yang kurang beruntung untuk bisa merasakan kasih sayang, pendidikan dan pengasuhan dari pengasuhnya, serta mendapatkan pendidikan baik pendidikan formal(umum) maupun non-formal (pendidikan agama khusus), pelayanan dan bimbingan ahklaql karimah bagi anak, Pembina berperan menggantikan posisi orang tua anak asuhnya.

Panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab besar dalam memberikan pelayanan yang baik pada anak asuhnya, memberikan santunan yang layak untuk segala kebutuhan anak asuh dan tempat yang sesuai bagi pertumbuhan, perkembangan dan kepribadian anak sesuai dengan ajaran islam.⁶⁵

Adapun tujuan dari setiap panti asuhan adalah melahirkan generasi yang siap dan mampu terjun di tengah-tengah masyarakat, melaksanakan perintah agama, mengembangkan sikap kemandirian terhadap anak agar menjadi anak yang mandiri untuk menjalankan hidup baik itu dibidang ekonomi ataupun sosial, menjadikan anak yang berakhlaql karimah, menjadikan anak mampu menyelesaikan dan menghadapi segala urusan dan masalah dengan bijaksana dan memberikan pelayanan yang baik dan

⁶⁴ Depertemen Sosial RI, "Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak", (Jakarta: Depsos RI 2004), 4.

⁶⁵ Mohammad Umar, *Dasyatnya Menyantuni Anak Yatim Piatu* (Malang: Mizan, 2012), 287.

nyaman (pelayanan kesejahteraan) kepada anak-anak yatim piatu, anak yatim, piatu, anak terlantar dan anak yang kurang mampu dengan terpenuhinya kebutuhan fisik, sosial dan mental mereka. Sedangkan tujuan dari departemen sosial Republik Indonesia yaitu:

- 1) Panti asuhan memberikan pelayanan yang baik dan berdasarkan pekerja sosial kepada anak-anak yatim piatu, anak terlantar, anak kurang mampu (miskin) dengan cara memberikan santunan yang layak, merawat, mendidik dan membimbing perkembangan kepribadian mereka dan membekali anak dengan segala keterampilan.
- 2) Tujuan dari penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak yang ada di setiap panti asuhan adalah melahirkan generasi-generasi yang berkepribadian yang baik, berprestasi dan akhlak yang baik dan mampu membanggakan para pengurus, Pembina, keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

Berdasarkan uraian tujuan diatas dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari panti asuhan tersebut adalah lembaga yang mampu memberikan pelayanan yang baik, merawat, mendidik, membimbing dan memberikan keterampilan kepada anak-anak asuhnya agar menjadi manusia yang berkualitas.

Konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap konseli untuk mengentaskan suatu masalah yang dihadapi konseli. Ada beberapa pendapat mengenai konseling individu yang akan dipaparkan dibawah ini:

Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati mendefinisikan konseling individu/perorangan adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.⁶⁶

Menurut Brammer konseling individual mempunyai makna spesifik dalam arti pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya.⁶⁷

Konseling individu yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan masalah pribadi yang di derita konseli.⁶⁸

Konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. Bantuan konseling individu dilakukan bersifat *face to facerelationship* (hubungan empat mata) yang dilaksanakan dengan wawancara antara konselor dengan klien. Maksud yang dipecahkan melalui teknik konseling ini ialah

⁶⁶ Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 62.

⁶⁷ Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), 18.

⁶⁸ Hellen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 84.

masalah-masalah yang bersifat pribadi. Konseling merupakan jantung hatinya pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal ini berarti apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Implikasi lain pengertian jantung hati ialah apabila seorang konselor telah menguasai dengan sebaik-baiknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana konseling itu.

Konseling individu adalah kunci dari semua kegiatan bimbingan dan konseling. Hal ini berarti, jika menguasai teknik konseling individual maka akan mudah menjalankan proses konseling dengan jenis yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan pemahaman klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara bertatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan- peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku. Dasar dari pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya. Disisi lain, dasar dari pendidikan itu berbeda, dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat dilihat sebagaimana dalam Undang Undang No. 12/1945 Bab III pasal 4 pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yang termasuk dalam pasal UUD Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan Indonesia.

Penentuan tujuan konseling harus dilakukan untuk memperjelas apakah yang menjadi alasan klien bertemu konselor, hal apa yang ingin dicapai dalam konseling serta bantuan apa yang harus diberikan oleh konselor kepada klien. Biasanya penentuan tujuan konseling dilakukan diawal pertemuan untuk membuat proses konseling berjalan sistematis. Jadi sebelum konseling dilakukan, baik konselor maupun klien telah terlebih dahulu mengetahui tujuan apa yang ingin dicapai dan target apa yang harus disusun untuk mencapai tujuan tersebut.

Afirmasi sebagai salah teknik bimbingan untuk mengubah tingkah laku belajar siswa, secara teori dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menentukan peminatan. Teknik *Afirmasi* dapat dilakukan sendiri oleh siswa dimanapun ia berada dan tanpa membutuhkan alat bantu apapun. Siswa dapat memilih sendiri kalimat yang disukainya sebagai teknik meningkatkan rasa percaya diri sesuai dengan permasalahan yang dialaminya.

Afirmasi adalah pernyataan pendek dan sederhana yang dilakukan terus menerus dan berkali-kali pada diri sendiri yang dapat dilakukan dalam hati atau diucapkan keras-keras.⁶⁹ *Afirmasi* dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Seperti saat menunggu teman, dalam perjalanan, atau menjelang tidur. Teknik *afirmasi* dapat didefinisikan sebagai teknik yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk mengubah tingkah lakunya dengan cara mengucapkan secara berulang-ulang kata-

⁶⁹ Beta Tsany, dan Nur Bety, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Keterampilan Kelola Diri Siswa Kelas SMA LABORATORIUM Universitas Negeri Malang” (Skripsi Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang, 2004): 122-135.

kata positif sebagai bentuk perintah kepada pikiran bawah sadarnya untuk melakukan tingkah laku positif untuk mengganti atau merubah tingkah laku negatifnya.⁷⁰

Pada saat melakukan sesungguhnya individu *afirmasi*, sedang mempengaruhi alam pikiran bawah sadarnya. Perlu diingat, bahwa pikiran bawah sadar hanya mampu menerima satu pikiran saja pada satu saat.⁷¹ Individu dapat membuat satu harapan atau kepercayaan baru yang diinginkannya dengan menggunakan *afirmasi* yang tepat. Untuk memperoleh hasil optimal, dapat melakukan *afirmasi* secara rutin dan terus menerus sampai seakan-akan telah terjadi dalam hidup individu:

Teknik *afirmasi* atau *self talk* merupakan teknik yang dapat dilakukan untuk merubah citra diri dan tingkah laku individu.⁷² Teknik ini digunakan dengan asumsi bahwa bahasa dan pikiran merupakan satu kesatuan. Pikiran yang kacau tercermin dalam kata-kata yang tidak logis, terbata-bata dan kacau. Sebaliknya kata-kata yang logis menunjukkan pikiran yang tenang dan tidak bermasalah. Jadi antara bahasa dan pikiran saling mempengaruhi dan merupakan satu kesatuan dalam diri tiap individu.

Individu yang perlu merubah tingkah lakunya menjadi positif hendaknya berlatih berkali-kali. Setelah mengenali hal yang negatif segera

⁷⁰ Aribowo Pijosaksono, dan Marlan Mardianto, *Self Management*, (Jakarta: PT. Elex Komputindo, 2001), 35.

⁷¹ Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi dan Teknik- Teknik Latihan Konsentrasi* (Jakarta: Puspa Swara, 2000), 56.

⁷² Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi dan Teknik- Teknik Latihan Konsentrasi* (Jakarta: Puspa Swara, 2000), 67.

rubah menjadi hal positif. Hiraukan citra diri dan kata-kata orang lain yang negatif. Terakhir, seorang individu harus memiliki pedoman berupa kata-kata positif yang harus diucapkan berulang-ulang dan meyakini kebenarannya. Jika Individu mengalami masalah yang hampir sama, segera ucapkan kalimat-kalimat positif yang telah dibuat.

Berdasarkan teori di atas dinyatakan bahwa pelaksanaan konseling individu dengan teknik *afirmasi* sejalan dengan hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti yakni pada pelaksanaannya konseling individu yakni konseli memanggil anak yang bermasalah dalam belajar dan membimbingnya dengan teknik *afirmasi* yang mana dalam teknik ini akan mencapai alam bawah sadar anak untuk mengubah semua kebiasaan jeleknya dalam belajar sehingga menjadi mandiri dalam belajar dengan artian meningkat dalam kemandirian belajar yang mana anak akan semangat belajar tanpa disuruh sesuai dengan *afirmasi* dirinya yang tertuang dalam kalimat motivasi yang dibuatnya sendiri bahwa dia akan menjadi anak sukses dan tekun belajar.

Menurut Claude Steele ada beberapa langkah dalam melakukan teknik afirmasi yakni sebagai berikut⁷³ :

1) Persiapan awal

Berdasarkan hasil temuan persiapan awal ini konseli wajib mengklarifikasi masalah yang terjadi pada klien dan mencantumkan tujuan konseling yang diterapkan.

⁷³ Claude M. Steele, "The Psychology Of Self-Affirmation: Sustaining The. Integrity of The Self," *Advances in Experimental Social Psychology*, 1988.

2) Eksplorasi diri klien

Berdasarkan hasil temuan konseli mengeksplor atau mendalami diri klien yang mana untuk mengetahui sifat dan karakteristik klien.

3) Pengenalan Teknik Afirmasi Diri Klien

Berdasarkan hasil temuan konseli memperkenalkan apa itu afirmasi diri yang akan klien terapkan pada saat terapi.

4) Penyusunan Afirmasi

Berdasarkan hasil temuan konseli dan klien menulis kalimat afirmasi positif dalam sebuah kertas dan ditempel untuk diletakkan tempat yang sering klien kunjungi agar afirmasi positif tersebut melekat dalam diri klien.

5) Latihan Afirmasi Diri

Berdasarkan hasil temuan latihan afirmasi dilakukan oleh klien sendiri entah dirumah di sekolah, dimanapun klien berada dengan membuka kertas yang berisi kalimat afirmasi positif yang telah dibuat sebelumnya.

6) Evaluasi dan Refleksi

Berdasarkan hasil temuan dalam evaluasi konseli terhadap klien apakah teknik afirmasi yang telah dilakukan berhasil mempengaruhi klien.

7) Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil temuan tindak lanjut ini dilakukan oleh konseli pada saat klien masih belum berhasil dalam mengubah sikap

dan karakter buruk yang sebelumnya padahal sudah menerapkan teknik afirmasi yang telah diperintahkan oleh konseli. Maka konseli wajib untuk memberikan tindak lanjut untuk merevisi kalimat afirmasi atau mengubah strategi lain.

8) Penutup

Berdasarkan hasil temuan dalam penutup dari teknik afirmasi ini yakni memiliki tujuan yang mana klien harus benar-benar bisa merubah sikap dan karakter buruk yang sebelumnya menjadi sifat dan karakter yang diinginkan oleh konseli.

2. Dampak dari pelaksanaan konseling individu dengan teknik *afirmasi* diri dalam meningkatkan kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

Dari pelaksanaan konseling individu dengan teknik *afirmasi* diri dalam meningkatkan kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember diatas pasti memiliki dampak tersendiri bagi Panti Asuhan yang mana hal itu akan menjadikan Panti Asuhan memiliki anak asuh yang baik kedepannya. Berikut yakni dampak yang dimiliki sesuai dengan teori Hibana Rahman dan Rosjidan :

- a. Tujuan perkembangan yakni klien dibantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut.⁷⁴

⁷⁴ Hibana Rahman S, *Bimbingan dan Konseling Pola* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 85.

Dalam hasil temuan yakni ditemukan bahwa konseling individu ini berdampak untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak secara individu jadi lebih efisien. konseling individu ini memiliki banyak dampak, konseli akan mengikuti semua pertumbuhan dan perkembangannya dalam kemandirian belajarnya agar lebih baik dari sebelumnya.

Anak-anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember memiliki peningkatan dalam kemandirian belajar ditandai dengan tidak ada anak yang tinggal kelas dan memiliki peringkat kelas di sekolah rendah. Dan didapati terdapat anak yang sedang belajar sendiri di kamarnya di malam hari atau sore hari setelah pulang sekolah atau setelah kegiatan panti selesai, mereka memiliki pemikiran yang positif untuk memotivasi dirinya sendiri agar menjadi anak yang sukses di kemudian hari, mereka mempunyai list kegiatan pribadi yang wajib mereka patuhi sendiri. Anak-anak Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember bersemangat dalam belajar tanpa didampingi oleh guru les atau guru khusus mereka belajar dengan semangat sendirian dan atas motivasi dari diri mereka sendiri.

Maka bisa disimpulkan bahwa hasil dari temuan peneliti sejalan dengan teori Hibana Rahman bahwa konseling individu ini berdampak untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak secara individu jadi lebih efisien. konseling individu ini memiliki banyak dampak, konseli akan mengikuti semua pertumbuhan dan

perkembangannya dalam kemandirian belajarnya agar lebih baik dari sebelumnya.

- b. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.⁷⁵

Dalam hasil temuan yakni ditemukan bahwa konseli atau pembimbing ini terfokus pada anak yang bermasalah. Pasti para pembimbing juga akan mencari solusi yang tepat untuk anak dan selalu memantau perkembangan anak mulai dari keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dengan meningkatkan kemandirian dalam belajar tanpa disuruh dan dorongan dari siapapun, dan murni atas dasar keinginannya untuk meraih cita-cita dan impiannya.

Dari hasil observasi yakni didapati saat Bapak Arif sedang melakukan konseling individu dengan teknik *afirmasi* di sebuah ruangan khusus.

Maka bisa disimpulkan bahwa teori oleh Hibana Rahman sesuai dengan hasil temuan yakni konseli atau pembimbing ini terfokus pada anak yang bermasalah. Pasti para pembimbing juga akan mencari solusi yang tepat untuk anak dan selalu memantau perkembangan anak mulai dari keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dengan meningkatkan

⁷⁵ Hibana Rahman S, *Bimbingan dan Konseling Pola* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 85.

kemandirian dalam belajar tanpa disuruh dan dorongan dari siapapun, dan murni atas dasar keinginannya untuk meraih cita-cita dan impiannya melalui psikologisnya langsung.

- c. Lebih praktis karena tidak membutuhkan waktu yang lama.

Dalam hasil temuan yakni ditemukan bahwa dampak dari teknik *afirmasi* adalah lebih praktis dan tidak memerlukan waktu lama serta dapat dilakukan sendiri secara mandiri oleh siswa selain itu. Karena teknik *afirmasi* sendiri yakni sebuah teknik yang mana siswa akan terhipnotis untuk selalu mengingat semua permasalahan hidupnya sehingga memunculkan kalimat dan semangat dari dalam dirinya untuk berusaha mandiri dalam belajar tanpa disuruh agar menjadi anak sukses dan bisa membanggakan orangtua yang tidak mampu membiayainya ataupun orangtua yang sudah meninggal dan tinggal salah satu dari orangtua saja yang masih hidup. Teknik *afirmasi* tidak memerlukan berkali-kali pertemuan jadi cukup sekali saja dan dengan durasi beberapa menit, selanjutnya konseli tinggal memantau perubahan anak. Jika tidak berubah akan dilakukan lagi bimbingan konseling individu dengan teknik *afirmasi* kembali sampai anak sadar.

Pada 09 Juni kemudian ke 16 Juni yakni anak yang telah diberi bimbingan konseling individu dengan teknik *afirmasi* sudah nampak bersemangat dalam belajar dan meningkat dalam kemandirian belajarnya dan mulai mempunyai list kegiatan yang dimana ada waktu luang untuk belajar sendiri.

Bisa disimpulkan bahwa hasil temuan sesuai dengan teori oleh Rosjidan yakni salah satu dampak dari teknik *afirmasi* adalah lebih praktis dan tidak memerlukan waktu lama serta dapat dilakukan sendiri secara mandiri oleh siswa selain itu. Karena teknik *afirmasi* sendiri yakni sebuah teknik yangmana siswa akan tehipnotis untuk selalu mengingat semua permasalahan hidupnya sehingga memunculkan kalimat dan semangat dari dalam dirinya untuk berusaha mandiri dalam belajar tanpa disuruh agar menjadi anak sukses dan bisa membanggakan orangtua yang tidak mampu membiayainya ataupun orangtua yang sudah meninggal dan tinggal salah satu dari orangtua saja yang masih hidup. Teknik *afirmasi* tidak memerlukan berkali-kali pertemuan jadi cukup sekali saja dan dengan durasi beberapa menit, selanjutnya konseli tinggal memantau perubahan anak. Jika tidak berubah akan dilakukan lagi bimbingan konseling individu dengan teknik *afirmasi* kembali sampai anak sadar.

Maka bisa disimpulkan bahwa dampak dari pelaksanaan konseling individu dengan teknik *afirmasi* diri dalam meningkatkan kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Hibana Rahman yangmana membahas mengenai dampak dari pelaksanaan konseling individu⁷⁶ dan Rosjidan yang membahas mengenai dampak dari pelaksanaan teknik *afirmasi*.

⁷⁶ Hibana Rahman S, *Bimbingan dan Konseling Pola* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 85.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang mengacu pada focus penelitian dan tujuan penelitian dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan konseling individu dengan teknik *afirmasi* konseli memanggil anak yang bermasalah dalam belajar dan membimbingnya dengan teknik *afirmasi* yang mana dalam teknik ini akan mencapai alam bawah sadar anak untuk mengubah semua kebiasaan jeleknya dalam belajar sehingga menjadi mandiri dalam belajar. Langkah dalam melakukan teknik afirmasi yakni sebagai berikut persiapan awal yakni konseli wajib mengklarifikasi masalah yang terjadi pada klien dan mencantumkan tujuan konseling yang diterapkan. Eksplorasi diri klien yakni konseli mengeksplor atau mendalami diri klien yang mana untuk mengetahui sifat dan karakteristik klien. Pengenalan Teknik Afirmasi Diri Klien yakni konseli memperkenalkan apa itu afirmasi diri yang akan klien terapkan pada saat terapi. Penyusunan Afirmasi yakni konseli dan klien menulis kalimat afirmasi positif dalam sebuah kertas dan ditempel untuk diletakkan tempat yang sering klien kunjungi agar afirmasi positif tersebut melekat dalam diri klien. Latihan Afirmasi Diri yakni dilakukan oleh klien sendiri entah dirumah di sekolah, dimanapun klien berada dengan membuka kertas yang berisi kalimat afirmasi positif yang telah dibuat sebelumnya. Evaluasi dan

Refleksi yakni konseli terhadap klien apakah teknik afirmasi yang telah dilakukan berhasil mempengaruhi klien. Tindak Lanjut yakni dilakukan oleh konseli pada saat klien masih belum berhasil dalam mengubah sikap dan karakter buruk yang sebelumnya padahal sudah menerapkan teknik afirmasi yang telah diperintahkan oleh konseli. Maka konseli wajib untuk memberikan tindak lanjut untuk merevisi kalimat afirmasi atau mengubah strategi lain. Yang terakhir yakni Penutup dari teknik afirmasi ini yakni memiliki tujuan yang mana klien harus benar-benar bisa merubah sikap dan karakter buruk yang sebelumnya menjadi sifat dan karakter yang diinginkan oleh konseli.

2. Dampak pelaksanaan konseling individu dengan teknik *afirmasi* di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember adalah dalam tujuan perkembangan yakni membantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut, dalam tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya, lebih praktis karena tidak membutuhkan waktu yang lama.

B. Saran

1. Kepada Pengelola Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulya Jember

Teknik *afirmasi* harus lebih diterapkan kepada Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulya Jember agar siswa lebih terhipnotif untuk selalu mengingat semua permasalahan hidupnya hingga memunculkan

semangat dari dalam dirinya untuk berusaha mandiri dalam belajar dan menjadi lebih efektif.

2. Kepada Anak Asuh di Panti Asuhan Muhamadiyah Budi Mulya Jember

Untuk selalu mentaati semua peraturan yang ada di panti asuhan dan menerapkan semua teknik afirmasi yang diajarkan oleh konseli agar semua anak yang tinggal di panti Asuhan Muhamadiyah Budi Mulya Jember menjadi anak yang sukses dunia dan akhirat.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti sangat berharap dalam penelitian selanjutnya Skripsi ini bisa menjadi referensi atau sumber acuan bagi peneliti di masa depan. Selain itu, penting untuk melakukan banyak membaca dan memperoleh pemahaman mendalam tentang informasi-informasi yang mungkin dianggap remeh. Namun, sebenarnya sangat penting untuk diperhatikan kembali. Hal ini akan memastikan bahwa peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan seksama terhadap hal-hal yang telah terjadi sebelumnya. Peneliti juga menyadari adanya beberapa kekurangan dalam penelitian dan penulisan dalam skripsi ini. Tujuannya adalah agar peneliti di masa depan dapat memperbaiki dan menyempurnakan hasil kerja dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, Siti Nur. (2020). "Pelaksanaan Konseling Kelompok Melalui Teknik Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Pada Peserta Didik Kelas VIII di MTsN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021". Skripsi. Bandar Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Aulia, Fifin Indah., Suryati., Zhila Jannati. (2023). Konseling Individu Dengan Teknik Penguatan Positif dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Al-Munawaroh Kota Prabumulih. Vol. 03. Counseling As-Syamil.
- Departemen Sosial RI. (2004). Acuan Umum Layanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak. Jakarta : DEPSOS RI.
- Fatimah, Enung. (2010). Psikologi Perkembangan : Perkembangan Siswa. Bandung : Pustaka Setia.
- Fatimah, Siti. (2016). "Analisa Manajemen Linsani Berbasis Kopetensi di Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Arrodiyah Semarang". Jurnal MD Jurusan Manajemen Dakwah : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Edisi Januari-Juni.
- Ferdiansa, Geandra., Yeni Karneli. (2021). "Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa". Vol 3. Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Hakim, Thursan. (2000). Mengatasi Gangguan Konsentrasi dan Teknik- Teknik Latihan Konsentrasi. Jakarta : Puspa Swara.
- Hellen. (2005). Bimbingan Dan Konseling. Jakarta : Quantum Teaching.
- Kemenag. Quran Kemenag", [kemenag.go.id https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=1&to=22](https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=1&to=22). accessed 19 September 2024.
- Khaidir, Muhammad Aziz. (2023). "Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Uin Mahmud Yunus Batusangkar". Skripsi. Batusangkar : UIN Mahmud Yunus.
- Nadiroh., Uswatun Hasanah., dkk. (2021). "Afirmasi Action Bagi Pekerja Migran Indonesia di Taiwan dengan Pelatihan Batik Ikat Celup Dan Eco-Print". Kurnal Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat.
- Pijosaksono, Aribowo dan Marlan Mardianto. (2001). Self Management. Jakarta : PT. Elex Komputindo.
- Rafie, Rakhmi. (2021). "Perbedaan Metode Afirmasi Diri Dan Konseling Untuk Pencegahan Kecemasan Menghadapi Tes (Test Anxiety) Pada Mahasiswa Kedokteran". Vol 7. Jurnal Kebidanan.

- Rahardja, Umar Tirta dan La Sulo. (2005). Pengantar Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rasdiany, Apriana Nofriastuti., Yeni Karneli. (2021). "Konseling Individual Menggunakan Teknik WDEP untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa". Vol 5. Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia.
- S, Hibana Rahman. (2003). Bimbingan dan Konseling Pola. Jakarta : Rineka Cipta.
- Santosa, Arnalisa Batavia. (2014). "Perbedaan Kemandirian Belajar Matematika Pada Siswa Program Akselerasi dan Reguler SMPN I Boyolali." Jurnal Skripsi. Salatiga : Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sari, Melani Kartika., Moch. Maftuchul Huda., Mufadilah Isnatul. (2023). "Pencegahan Stress Akibat Tindakan Body Shamming Dan Bullying Dengan Teknik *Afirmasi* Positif Pada Siswadi Smk Yp 17 Pare". Jurnal Spikesnas 2. No. 3.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Kusmawati. (2008). Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suyono dan Harianto. (2011). Belajar dan Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rodaskarya Offset.
- Sofyan, Willis. (2007). Konseling Individual Teori dan Praktek. Bandung : CV Alfabeta.
- Tim penyusun IAIN Jember. (2023). Pedoman karya ilmiah Inatitut Agama Islam Negeri Jember. Jember : IAIN Jember.
- Tirtarahardja, Umar dan Sulo. (2008). Pengantar Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tsany, Beta dan Nur Bety. (2004). "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Keterampilan Kelola Diri Siswa Kelas SMA LABORATORIUM Universitas Negeri Malang". Skripsi Malang : Program Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Umar, Mohammad. (2012). Dasyatnya Menyantuni Anak Yatim Piatu. Malang : Mizan.
- Wahiddah, Siti Annisa Nur., J.Julia. (2022). "*Afirmasi* Positif : Booster untuk Meminimalisir Hambatan Belajar Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Vol 15. No.2 Undalan, Mutiara. (2022). "Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Self-Talk Dalam Mengatasi Kecemasan Belajar Daring Peserta Didik Di Smp Negeri 19 Bandar Lampung". Skripsi: UIN Raden Intan Lampung.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Konseling Individu Dengan Teknik Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember	1. Konseling Individu Dengan Teknik Penguatan Positif 2. Kemandirian Belajar	a . Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku anak dan untuk mendorong munculnya perilaku yang positif b . Memudahkan anak dalam belajar a. Kegiatan belajarnya bersifat mengarahkan pada diri sendiri b. Mempunyai rasa tanggung jawab	1) Ketua Yayasan 2) Pengasu 3) Anak panti	1) Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif 2) Lokasi penelitian di Jl. Letji Panjaitan Jember Jawa Timur 68122 3) Subjek penelitian 4) Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5) Analisis data Deskriptif 6) Keabsahan data Triangulasi 7) Tahap tahap penelitian a. Tahap pra penelitian b. Tahap pelaksanaan peneliti	1) Bagaimana Gambaran Kemandirian Belajar Anak Panti Asuhan Budi Mulia Jember? 2) Bagaimana Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Teknik Penguatan Positif Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak di Panti Asuhan Budi Mulia Jember ?

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Vina Mauliya Soffa
 Nim : 201103030013
 Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
 Jurusan : Pemberdayaan Islam
 Fakultas : Fakultas Dakwah
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul “KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK *AFIRMASI* DIRI DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH BUDI MULIA JEMBER” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.






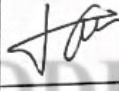
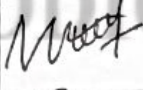
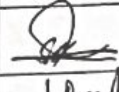


Jember, 03 Oktober 2024
 Saya yang menyatakan



Vina Mauliya Soffa
 Nim. 201103030013

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi penelitian yang dipilih adalah di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember di Jl. Letji Panjaitan Jember Jawa Timur 68122.

NO	Tanggal Penelitian	Jadwal Kegiatan	Ttd
1.	06 Juni 2024	Penyerahan surat permohonan izin penelitian skripsi kepada pihak Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember.	
2.	09 Juni 2024	Observasi kegiatan di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Muulia Jember	
3.	09 Juni 2024	Dokumentasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember	
4.	12 Juni 2024	Wawancara Bersama Bapak Sudahri selaku Konselor, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember	
5.	13 Juni 2024	Wawancara, Diki selaku anak panti asuhan, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember	
	13 Juni 20 24	Wawancara, Alfian selaku anak panti asuhan, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember	
	13 Juni 2024	Wawancara, Miftah selaku anak panti asuhan, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember	
6.	20 Juni 2024	Wawancara, Bapak Mudhofir kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember	
	27 Juni 2024	Wawancara, Bapak Arif selaku Kelompok Professional, Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember	
7.	30 Juni 2024	Meminta surat izin selesai penelitian	

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kelompok Profesional (Konselor)

1. Bagaimana pelaksanaan konseling yang dipakai di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember untuk meningkatkan kemandirian belajar anak?
2. Konseling apa yang digunakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember untuk meningkatkan kemandirian belajar anak?
3. Apakah efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar anak?
4. Bagaimana dampak dari pelaksanaan konseling individu dengan teknik *afirmasi* diri dalam meningkatkan kemandirian belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember?
5. Bagaimana tujuan perkembangan yang ditimbulkan?
6. Bagaimana tujuan psikologis yang ditimbulkan?
7. Apakah konseling ini berhasil tanpa harus menggunakan waktu yang lama dan berulang?

B. Anak Asuh

1. Apakah pengasuh pernah memarahi kalian?
2. Bagaimana jika ada anak yang bermasalah dalam belajar?
3. Bagaimana cara pengasuh dalam mendidik dan menasehati kalian?
4. Apakah kalian mempunyai list kegiatan sehingga kalian menjadi anak yang terarah dalam berkegiatan?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1520 /Un.22/6.a/PP.00.91/6 /2024

6 Juni 2024

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Bapak/Ibu Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Vina Mauliya Soffa
NIM : 201103030013
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Konseling Individu Dengan Teknik Afirmasi Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Muhibbin





PIMPINAN CABANG MUHAMMADYAH SUMBERSARI
MAJELIS PELAYANAN SOSIAL
LKSA-PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH "BUDI MULIA" JEMBER
 Jl. Letjen Panjaitan Gang VIII/38B Telp (0331) 333672 Jember
 Dinas Sosial Propinsi Jawa Timur Nomor : P2T/168/07.04/X/2011.
 Email : paybudimulia@yahoo.com

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 167 /IV.7/AU/B/2024 Jember, 30 Juni 2024
 Lampiran : -
 Perihal : **Surat Keterangan**

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : Drs. H. Mudhofir, M.MPd.
 Jabatan : Ketua Pengurus LKSA Muhammadiyah Budi Mulia Jember
 Alamat : Jl. Letjen Panjaitan VIII/38B
 No HP : 081249354026

Menerangkan Bahwa :

Nama : Vina Maulina Soffa
 NIM : 201103030013
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Dusun Krajan 1, Desa setail, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi
 Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan Konseling Islam
 Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember)

Dengan Surat Keterangan ini mengatakan bahwa mahasiswa diatas telah selesai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



Ketua

Drs. Mudhofir, M.M.Pd
 NBM : 793514

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi anak-anak dalam jam belajar
2. Mengobservasi tingkat kemandirian belajar anak dalam jam belajar yang telah dibuatnya masing-masing
3. Mengobservasi pelaksanaan konseling individu dengan teknik *afirmasi* yang digunakan di LKSA

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mendokumentasikan konselor dalam melaksanakan konseling individu dengan teknik *afirmasi*
2. Mendokumentasikan anak-anak dalam membuat jadwal kegiatan
3. Mendokumentasikan anak yang sedang belajar tepat di jam yang tertulis dalam jadwal kegiatan yang telah dibuat oleh masing-masing anak di LKSA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI

Wawancara Bersama Konselor Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember



Hari : Jumat, 12 Juni 2024
 Tempat : Rumah bapak Sudahri
 Keterangan : Wawancara bersama Bapak Sudahri Konselor Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

Wawancara Bersama Anak Asuh



Hari : Sabtu, 13 Juni 2024
 Tempat : Kantor Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia
 Keterangan : Wawancara bersama diki anak panti asuhan

Wawancara Bersama Anak Asuh



Hari : Sabtu, 13 Juni 2024
 Tempat : Kantor Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia
 Keterangan : Wawancara bersama alfian anak panti asuhan

Wawancara Bersama Anak Asuh



Hari : Sabtu, 13 Juni 2024
 Tempat : Kantor Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia
 Keterangan : Wawancara bersama miftah anak panti asuhan

Wawancara Bersama Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember



Hari : Sabtu, 20 Juni 2024
Tempat : Kantor Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia
Keterangan : Wawancara bersama Bapak Mudhofir Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

Wawancara Bersama Kelompok Profesional Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember



Hari : Sabtu, 27 Juni 2024
Tempat : Mushola Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia
Keterangan : Wawancara bersama Bapak Arif Kelompok Profesional Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Mulia Jember

Anak belajar secara mandiri



Anak belajar bersama



List Kegiatan Sehari-Hari Anak

❖ Hari Senin - Sabtu

NO.	JAM	KEGIATAN
1.	02.30 – 03.00	Santri Bangun Dari Istirahatnya
2.	03.00 – 03.40	Sholat Sunnah Tahajjud Sendiri-Sendiri
3.	03.50 – 04.20	Sholat Shubuh Berjama'ah
4.	04.20 – 04.30	Dzikir Pagi Dan Doa Bersama
5.	04.50 – 05.10	One Day One Hadits & 3 Vocabularis
6.	05.10 – 05.15	Bersih-Bersih Lingkungan Asrama
7.	05.15 – 05.20	Mandi Pagi
8.	05.20 – 05.50	Sarapan Pagi
9.	05.50 – 06.00	Apel Pagi Dan Persiapan Berangkat Ke Sekolah
10.	06.30 – 16.00	Proses KBM Di Sekolah Masing-Masing
11.	16.00 – 16.30	Istirahat
12.	16.30 – 17.00	Persiapan Diniyah Sore & Berangkat Ke Musholla
13.	17.00 – 17.30	Diniyah Sore Sebelum Magrib
14.	17.30 – 17.40	Solat Magrib Berjamaah
15.	17.40 – 19.00	Diniyah Resmi Bersama
16.	19.00 – 19.10	Sholat Isya' Berjamaah
17.	19.15 – 19.30	Makam Malam Bersama
18.	19.30 – 21.00	Belajar Malam Bersama
19.	21.00 – 21.05	Doa Bersama Sebelum Istirahat, Dan Berwudhu
20.	21.10 – 02.30	Masuk Kamar Dan Istirahat Malam

❖ Hari Ahad

NO.	JAM	KEGIATAN
1.	02.30 – 03.00	Santri Bangun Dari Istirahatnya
2.	03.00 – 03.40	Sholat Sunnah Tahajjud Sendiri-Sendiri
3.	03.50 – 04.20	Sholat Shubuh Berjama'ah
4.	04.20 – 04.30	Dzikir Pagi Dan Doa Bersama
5.	04.30 – 05.00	Kembali ke asrama & Sarapan
6.	05.00 – 05.05	Apel persiapan olahraga pagi
7.	05.05 - .07.00	Olahraga pagi
8.	07.30 – 09.00	Bersih-bersih akbar
9.	09.00 – 11.30	Istirahat dan belajar mandiri
10.	11.30 – 11.40	Sholat duhur berjamaah
11.	11.30 – 12.00	Makan siang
12.	12.00 – 14.30	Waktu kosong dan baca buku
13.	14.30 – 14.40	Solat ashar berjamaah
14.	14.40 – 16.30	Waktu santai sore
15.	16.30 – 17.00	Persiapan & berangkat ke musholla
16.	17.30 – 17.40	Solat margib berjamaah
17.	17.40 – 19.00	Ngaji qu'ran mandiri
18.	19.00 – 19.10	Sholat isya' berjamaah
19.	19.15 – 19.30	Makam malam
20.	19.30 – 20.30	Belajar mandiri
21.	20.30 – 21.00	Evaluasi akbar pekanan
22.	21.00 – 02.30	Masuk kamar dan istirahat malam

BIODATA PENULIS

Nama : Vina Mauliya Soffa
 NIM : 201103030013
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 9 Juli 2001
 Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Fakultas : Dakwah
 Alamat : Dsn.Krajan, Ds. Setail, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi
 Email : vinamaulia666@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

- 1) TK : Dahlia : 2005-2008
- 2) SD : SDN 1 Setail : 2008-2014
- 3) MTS : MTS Kebunrejo : 2014-2017
- 4) MA : MAN 2 Banyuwangi : 2017-2020